

ANALISIS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH WADI AL-QUR'AN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**ANITA SARI LUBIS**

NIM. 1920100218

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

**ANALISIS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH WADI  
AL-QUR'AN KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**ANITA SARI LUBIS**

NIM. 1920100218

**PEMBIMBING I**

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 19850906 202012 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
an. **Anita Sari Lubis**  
Lampiran : 7 (Exemplar)

Padangsidempuan, Agustus 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi an. **Anita Sari Lubis** yang berjudul "**Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A  
NIP. 19850906 202012 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Sari Lubis  
NIM : 1920100218  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

Pembuat Pernyataan,



**Anita Sari Lubis**  
**NIM. 1920100218**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad dari Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Sari Lubis  
NIM : 1920100218  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Q’uran di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an Kota Padangsidimpuan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : September 2023

Saya yang menyatakan,



Anita Sari Lubis  
NIM. 1920100218

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anita Sari Lubis

NIM : 19 201 00218

Semester : IX (Sembilan)

Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, September 2023



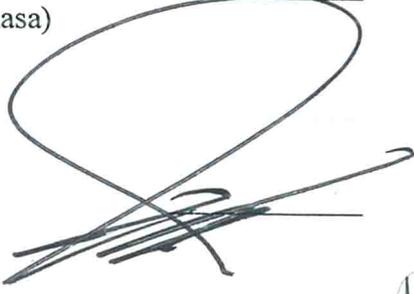
**Anita Sari Lubis**

**NIM. 19 201 00218**

**DEWAN PENGUJI**

**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Anita Sari Lubis  
**NIM** : 19 201 00218  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 23 Oktober 2023  
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 78 /B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok  
Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**  
**Nama : Anita Sari Lubis**  
**NIM : 1920100218**  
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 11 Agustus 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Anita Sari Lubis  
NIM : 1920100218  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an kota Padangsidempuan dalam masa empat tahun berdiri telah mewisudakan hafidz/ah 30 juz. Hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri dari pesantren tahfidz lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana sistem pembelajaran tahfidz di pesantren ini baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Rumusan masalah bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an padangsidempuan?, apa saja faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an padangsidempuan?, apa saja faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an padangsidempuan, untuk mengetahui faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an padangsidempuan, untuk mengetahui faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati dengan instrumen penelitiannya menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data *reduction* (merangkum data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

Hasil penelitian ini adalah, 1) Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an di bagi menjadi tiga tahapan yaitu a) perencanaan yaitu santri/ah mempersiapkan hafalan mereka di asrama sebelum pembelajaran dimulai, b) pelaksanaan yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan pada pagi hari di dalam kelas mulai dari jam 07.00-08.30 WIB. Santri/ah dapat menyetorkan hafalan minimal satu halaman yang telah dikuasai kepada ustadz/ah pengasuh tahfidz, c) evaluasi yaitu adanya sambung ayat antara ustadz/ah dengan santri/ah, muraja'ah dan evaluasi melalui rapat dan diskusi oleh para ustadz/ah terhadap masalah-masalah yang ada ketika pembelajaran tahfidz seperti santri/ah yang tertinggal hafalannya akan dimotivasi dan diberikan hadiah. 2) Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an padangsidempuan yaitu: a) adanya niat dan kemauan, b) dukungan dari orangtua, c) ustadz/ah merupakan hafidz/ah Al-Qur'an, d) lingkungan yang nyaman, e) adanya *reward* atau piagam penghargaan, f) fasilitas yang memadai. 3) faktor penghambat pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfizh wadi Al-Qur'an yaitu: a) lemahnya bacaan Al-Qur'an santri/ah, b) kemampuan menghafal yang berbeda-beda, c) sifat malas, d) Adanya ayat yang susah dihafal.

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an.

## ABSTRAK

Name : Anita Sari Lubis  
NIM : 1920100218  
Study Program : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analysis of Tahfidz Al-Qur'an Learning in Pondok  
Tahfidz Wadi Al-Qur'an Islamic Boarding School, Padangsidempuan  
City

The background of the problem in this study is that the Tahfidz Wadi Al-Qur'an Islamic Boarding School in the city of Padangsidempuan in its four years of existence has graduated hafidz/ah 30 chapters. This is unique from other tahfidz boarding schools. Therefore, researchers are interested in analyzing how the tahfidz learning system in this pesantren is good in terms of planning, implementation and evaluation.

Formulation of the problem how is the learning process of tahfidz Al-Qur'an at the tahfidz wadi Al-Qur'an Islamic boarding school in padangsidempuan?, what are the supporting factors for the tahfidz learning process at the tahfidz wadi Al-Qur'an Islamic boarding school in padangsidempuan?, what are the supporting factors for the learning process tahfidz at the tahfidz wadi Al-Qur'an Islamic boarding school Padangsidempuan?, The purpose of this study was to determine the learning process of tahfidz Al-Qur'an at the tahfidz wadi Al-Qur'an Islamic boarding school padangsidempuan, to determine the supporting factors for the tahfidz learning process at Islamic boarding schools tahfidz wadi Al-Qur'an padangsidempuan, to find out the supporting factors for the tahfidz learning process at the tahfidz wadi Al-Qur'an Islamic boarding school Padangsidempuan

This study uses a qualitative approach. Types of research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people whose behavior can be observed with research instruments using observation guidelines, interviews and documentation. The data analysis technique of this research uses data reduction (summarizing data), data display (data presentation) and conclusion drawing/verification (conclusion).

The results of this study are, 1) The process of implementing Al-Qur'an tahfidz learning at the tahfidz wadi Al-Qur'an Islamic boarding school is divided into three stages, namely a) planning, namely students/ah preparing their memorization in the dormitory before learning begins, b) The implementation, namely learning Al-Qur'an tahfidz is carried out in the morning in the classroom starting at 07.00-08.30 WIB. Santri/ah can deposit memorization of at least one page that has been mastered to the tahfidz teacher/ustadz/ah, c) evaluation, namely the existence of a verse connection between the ustadz/ah and the santri/ah, muraja'ah and evaluation through meetings and discussions by the ustadz/ah on problems that exist when learning tahfidz such as students who are left behind in their memorization will be motivated and given prizes. 2) Supporting factors for learning tahfidz Al-Qur'an in tahfidz wadi Al-Qur'an Islamic boarding schools in padangsidempuan, namely: a) there is intention and willingness, b) support from parents, c) ustadz/ah is hafidz/ah Al-Qur' an, d) a comfortable environment, e) there are rewards or certificates of appreciation, f) adequate facilities. 3) the inhibiting factors for tahfidz learning at the tahfidz wadi Al-Qur'an Islamic boarding school are: a) weak reading of the Al-Qur'an students/ah, b) different memorization abilities, c) laziness, d) There are verses that hard to memorize.

Keywords: Analysis, Learning, Tahfidz Al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, Nikmat iman dan islam, nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada ruh baginda alam Nabi besar Muhammad Saw. Beserta Keluarga dan Sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi kedepan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan wawasan dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. pembimbing I, dan Ibu Nursri Hayati, M.A. pembimbing II yang senantiasa tulus dan ikhlas membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.A., Bapak Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.

3. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal memenuhi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Anhar, M.A., Penasehat Akademik yang senantiasa selalu memberi bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan pemahaman terkait pembelajaran PAI selama perkuliahan.
6. Teristimewa penulis ucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Sahnan Lubis dan Ibunda tercinta Hotna Nuralima Nasution, yang telah memberikan kasih sayang, arahan, bimbingan, semangat, doa-doa tulus serta dukungan material dan spritual yang tak ternilai harganya, untuk kakak Anna Sari Lubis, abang Torkis Abibi Lubis dan adik tercinta Ferdi Irwansyah Lubis yang selalu memberi dukungan dan semangat baik dalam keadaan suka maupun duka, yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Musyrif/ah yang pernah berjuang bersama di Mahad Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Rekan-rekan kontrakan A6 yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Rekan-rekan Best Literasi terkhusus kepada ibu Bestari Endayana, M.Pd., Daudy Buhari, dan rekan-rekan lainnya yang senantiasa selalu membantu dan membimbing penulis dalam proses pembelajaran dan penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa FTIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan NIM 19, untuk keluarga PAI 1 dan kepada rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan motivasi, terkhusus kepada saudari Maryam Hasibuan, Rizka Hayatina Ritonga, Wulan Safitri Rambe dan seluruh teman-teman, sahabat dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu

persatu, yang telah banyak membantu dan senantiasa mendukung penulis dengan motivasi untuk tetap semangat dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini.

Demikian semoga Allah swt. membalas kebaikan Bapak, Ibu, Saudara/i dan rekan-rekan yang telah berikan kepada peneliti. Semoga segala kekurangan dan keterbatasan yang ditemui dalam skripsi ini, tidak mengurangi dan menghambat maksud dan tujuan awal penyusunan. Aamiin.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Peneliti

**Anita Sari Lubis**  
**NIM. 1920100218**

## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Publikasi	
Dewan Penguji Munaqosyah	
Pengesahan Dekan	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi .....	<b>i</b>
Daftar Tabel .....	<b>iii</b>
Daftar Lampiran .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	10
a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	10
b. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	14
c. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	17
d. Konsep Dasar Dan Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	17
e. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	23
f. Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	27
g. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	29
h. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	30
i. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	31
2. Pondok Pesantren .....	35
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	35
b. Tujuan Pondok Pesantren .....	37
c. Ciri-ciri Pondok Pesantren .....	39
B. Penelitian yang Relevan .....	41

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Penjamin Data.....	48
F. Pengolahan dan Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an .....	55
2. Kondisi Fisik Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an.....	56
3. Keadaan Perlengkapan Sarana Dan Prasarana Belajar .....	56
4. Keadaan Guru dan Santri/ah Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan.....	57
5. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian.....	60
6. Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan.....	62
B. Deskripsi Data Penelitian.....	62
1. Proses Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan .....	62
2. Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan .....	72
3. Faktor-faktor Penghambat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan .....	77
C. Analisis Hasil Penelitian .....	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Kondisi Sarana Dan Prasarana.....58
Tabel 4.2	Keadaan Guru Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan .....59
Tabel 4.3	Nama-Nama Guru Pengasuh Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan .. .....60
Tabel 4.4	Keadaan Santri/ah Mts Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan.....61
Tabel 4.5	Nama Santriah Subjek Penelitian.....62
Tabel 4.6	Target Hafalan Tahfidz Al-Qur'an Tingkat MTs Ponpes Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan .....68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN I</b>	<b>: Pedoman Observasi</b>
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>: Pedoman Wawancara</b>
<b>LAMPIRAN III</b>	<b>: Dokumentasi Penelitian</b>
<b>LAMPIRAN IV</b>	<b>: Surat Izin Penelitian</b>
<b>LAMPIRAN V</b>	<b>: Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, melalui Jibril diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan terpeliharanya sampai saat ini justru semakin terbukti, dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.<sup>1</sup>

Tidak hanya itu, Al-Quran juga memberikan keberkahan untuk kita karena Allah telah memenuhi Al-Quran dengan berbagai kebaikan yang tumbuh terus-menerus, setiap kali kita membaca satu surah lalu mengamalkannya kebaikan pun akan bertambah, kebaikan yang lain juga bertambah begitu seterusnya. Apabila seorang hamba bersyukur terhadap anugerah Al-Qur'an, Allah akan menambah kebaikannya apabila ia bersyukur untuk kedua kalinya, Allah menambahkan lagi dan seterusnya selama ia beramal karena Allah dan menambah amalnya. Apabila kita mendapatkan satu kebaikan karena kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan, sehingga kita mengamalkan 10 kebaikan sekaligus.

---

<sup>1</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1.

Itupun akan dilipatgandakan lagi menjadi 10 kebaikan maka kita telah mengamalkan yang sebanding dengan 100 kebaikan, demikianlah pahala dan kebaikan semakin berlipat-lipat.<sup>2</sup>

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Quran adalah dengan menghafal Al-Quran pada setiap generasi. Karena dengan menghafal Al-Quran akan terjaga keasliannya sehingga tidak sembarangan orang bisa menyalahgunakan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada beberapa proses yang harus dilaksanakan.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ayat-ayat Al Qur'an, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal yakni anak dapat menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar.<sup>3</sup> Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri adalah fardhu kifayah berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka

---

<sup>2</sup> Muhammad Addabisi, *Berkah dan Cahaya Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Media, 2018), hlm. 8-9.

<sup>3</sup> A. Syafi' AS., "Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini", *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 6, No 2, September, (2019), hlm. 287.

gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.<sup>4</sup> Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta dapat memakaikan kedua orang tuanya mahkota kemuliaan yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari.

Ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk meyakinkannya tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dibandingkan orang yang tidak membacanya. Kemudian yakinkan juga dengan hadis-hadis yang memotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Utsman bin Affan ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا، أَمْسَكَهَا. وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar Ra. Berkata, Rasulullah saw. bersabda: sesungguhnya pengibaratan orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti unta yang terikat. Apabila ia menjaganya, maka unta itu akan tetap ada di tempatnya dan apabila ia melepaskannya maka unta tersebut akan lari.”<sup>5</sup>

Untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an, sebabnya orang tua memberikan lingkungan yang baik serta sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik

<sup>4</sup> Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 72-73.

<sup>5</sup> Muhammad Fuad, Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan: Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal, 2020) hlm.155.

salah satunya adalah menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren. Di Pondok Pesantren anak bisa lebih nyaman dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Selain lingkungan yang baik, disana mereka dapat belajar melalui guru yang tepat. Salah satu pesantren yang menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kota Padangsidimpuan adalah Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan.

Program pembelajaran tahfidz dilaksanakan 5 hari dalam seminggu untuk belajar aktif di kelas yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.<sup>6</sup> Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan Ustadz Andi Syahputra Siagian bahwa, pesantren juga memberikan penghargaan kepada santri yang telah hafal 5 juz dalam satu tahun. Mereka mengadakan wisuda untuk santri yang hafal 5 juz dalam satu tahun serta memberikan penghargaan dan nilai sesuai kemampuan yang telah melaksanakan Tahfidz Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dengan demikian, kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan merupakan suatu upaya pencapaian visi misi Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidimpuan yaitu "Menjadi lembaga yang mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter, membentuk generasi yang hafal dan paham Al-Qur'an, membentuk generasi yang mampu berbahasa Arab dan membentuk generasi yang berwawasan keilmuan dan keislaman".

---

<sup>6</sup> Andi Syahputra, Guru Ponpes Tahfizh Wadi Al-Qur'an, *Wawancara*, pada tanggal 07 Desember 2022

<sup>7</sup> Peneliti, *Observasi*, Ponpes Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan, pada tanggal 07 Desember 2022

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian “**Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan.**”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Analisis**

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>8</sup>

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian

---

<sup>8</sup> Dictionary Indonesian, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 43.

maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan.

## 2. Pembelajaran

Proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>9</sup> Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pembelajaran termasuk suatu pertolongan dalam merubah tingkah laku peserta didik.

## 3. *Tahfidz* Al-Qur'an

*Tahfidz* merupakan bentuk mashdar dari *hafaza* asal kata dari *hafidza - yahfadzu - hifdzan* yang artinya menghafal.<sup>10</sup> Kata *hafidz* mengandung arti penekanan dan pengulangan, pemelihara serta kesempurnaannya. Sedangkan kata Al-Quran merupakan kalamullah yang ditetapkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril yang ditilawahkan secara lisan diriwayatkan kepada kita secara Mutawatir.<sup>11</sup>

## 4. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari bahasa arab “fundūk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 105.

<sup>11</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*, hlm. 1.

<sup>12</sup> Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 1982), hlm.18.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keislaman menggunakan sistem pondok, kyai/ustaz merupakan pengajar yang dihormati, dan masjid sebagai titik dalam melakukan pengajaran pendidikan islam.<sup>13</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor Penghambat proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan.

---

<sup>13</sup> Hilman Rizky Hasibuan, dkk "Pembaharuan Pendidikan Islam (Pesantren, Madrasah dan Sekolah "Elit" Islam" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, hlm. 4.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan lembaga pendidikan khususnya pendidikan tahfidz Al-Quran supaya dapat meningkatkan kualitas menjadi lebih bagus.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas tahfidz serta pendidikan Al-Quran bagi anak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qurani.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan dalam skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori yang mencakup pengertian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, tujuan pembelajaran tahfidz Al-Quran, materi pembelajaran tahfidz Al-Quran, konsep dasar strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran, metode pembelajaran tahfidz Al-Quran, media pembelajaran tahfidz Al-Quran, tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum tentang objek penelitian, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

BAB V adalah kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

###### a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mempunyai pengertian suatu kegiatan bukan suatu hasil dan tujuan<sup>1</sup> Secara istilah pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>2</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya

---

<sup>1</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 55.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

<sup>3</sup> Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 7.

suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik.<sup>4</sup>

Menurut Arifin pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa baik dikelas maupun luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui berbagai upaya strategi dan metode pendekatan dalam menghidupkan proses belajar. Dengan kata lain

---

<sup>4</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 21.

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 10.

<sup>6</sup> Shilpy A. Oktavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6

pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Al-Qur'an berfungsi atau berperan sebagai *hudan* (petunjuk), *tibyan* (penjelas dari petunjuk), *furqan* (pembeda) dalam menyeleksi kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, sebagai *mau'izhah* yang menurut al-maraghi berarti sebagai kebaikan dan menghindari kebatilan dengan cara memberi kegembiraan dan kadang memberi rasa takut yang dapat meluluhkan hati. Al-Qur'an juga berfungsi dan berperan sebagai obat penawar hati, dan yang terakhir sebagai rahmat yang berarti pemberian Allah sebagai bukti kasih sayangnya.<sup>7</sup>

*Tahfidz* Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, yang memiliki arti yang berbeda. *Tahfidz* berasal dari kata Bahasa arab yaitu *hafiza yahfazu* yang berarti menghafal. Sedangkan Al-Qur'an asal katanya adalah *qara'a yaqra'u* yang artinya membaca.<sup>8</sup>

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱٨

---

<sup>7</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Menutur Agama Dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 14.

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia, Cet, III* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

Artinya: “Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.”<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Tahfidz* Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan permusuhan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.<sup>10</sup>

Sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran adalah kegiatan peserta didik dengan pendidik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur’an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang

---

<sup>9</sup> R I Departemen Agama, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung PT: Salam Madani, 2009), hlm. 577.

<sup>10</sup> Lukman Hakim and Ali Khosim, *Metode Ilham: Menghafal Al Qur’an Serasa Bermain Game*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 28.

<sup>11</sup> R I Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya....., hlm. 391.

memudahkan untuk menghindarkannya dari kelupaan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

b. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena tujuan merupakan sesuatu yang dicarai dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi 3 kategori yaitu, kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral) dan psikomotorik (keterampilan).<sup>13</sup>

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang

---

<sup>12</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran....*, hlm. 23.

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 34.

harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Kondisi belajar dibagi menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Ada delapan macam kemampuan yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada dirinya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya.

Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- 1) Kemampuan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan sekolastik).
- 2) Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Kemampuan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, jangka dan sebagainya.
- 4) Sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> J J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar, Cetakan Ketigabelas*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 63.

Kelima macam hasil belajar di atas menyarankan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga daripadanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar-mengajar yang baik.

Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Muzammil:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan.”<sup>15</sup>

Al-Qurthubi berpendapat dan beliau menyebutkan bahwa makna “Tartîl” dalam Al-Qur’an yaitu membaca Al-Quran dalam kondisi yang tidak terburu-buru atau tidak tergesa-gesa, akan tetapi membacanya dengan penuh ketenangan dan perlahan-lahan, kemudian disertai pula dengan merenungkan makna dari setiap bacaan yang dibaca, dan hukumnya makruh atas bacaan Al-Qur’an yang dilagukan.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an adalah untuk menyiapkan peserta didik di pesantren dan madrasah untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an. Selain itu, tujuan pembelajaran tahfidz Al-Quran adalah suatu pencapaian melalui

<sup>15</sup> R I Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, ..... hlm. 574.

<sup>16</sup> Al-Qurthubi, Tafsir al-Jami’ Li Ahkâm al-Qur’an, (Jakarta: Pustaka Azzam, tt), jilid 19, hlm. 435.

proses dalam meningkatkan pemberian syafaat pada hari kiamat nanti.

c. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mana peserta didik harus belajar untuk memenuhi standar kinerja diputuskan. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses. Pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup> Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, sehingga panjang pendek, makhraj yang benar dan dipahami bahwa bacaan yang berulang-ulang dan teratur itu akan mendatangkan ketenangan hati juga berfungsi sebagai terapi suara.<sup>18</sup>

d. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan dalam objek kejadian dan lain-lain yang mempunyai ciri-ciri tetap dan dapat di observasi. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek maupun peristiwa. Dengan belajar siswa dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa dan kejadian yang ada dalam lingkungan

---

<sup>17</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 115.

<sup>18</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish: 2018), hlm. 33.

sekitar. Konsep dasar strategi setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- 2) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dianggap paling tepat sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru.
- 3) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi.<sup>19</sup>

Dengan mengetahui konsep dasar strategi pembelajaran, pendidik akan mudah memilih konsep yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Dengan ini maka pendidik akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun strategi-strategi menghafal Al-Qur'an yang baik diantaranya:

- 1) Persiapan menghafal Al-Qur'an<sup>20</sup>
  - a) Niat yang Ikhlas

---

<sup>19</sup> Syaiful Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, 2013), hlm. 11.

<sup>20</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm. 26-50.

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua atau karena hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al -Qur'an.

b) Meminta Izin kepada Orang Tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau men hafalkan Al -Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu izin kepada kedua orang tua. Sebab, hal itu akan menekan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita untuk menghafalkan Al -Qur'an.

c) Mempunyai Tekad yang Besar dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan Al -Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al -Qur'an. Sebab, saat proses menghafalkan Al -Qur'an,

seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman atau pengurus di asrama atau pondok, masalah keuangan, susah melawan rasa malas, dan masalah cinta, atau bahkan masalah keluarga yang terbawa hingga ke pondok. Sehingga proses penghafalan menjadi terganggu.

d) Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

e) Harus Berguru kepada yang Ahli

Seorang yang menghafalkan Al -Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al -Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al -Qur'an, seperti

ulumul Qur'an, asbab al-nuzul-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain.

f) Mempunyai Akhlak Terpuji

Iman Abdul Mu'min sa'd al-din menyebutkan secara bahasa akhlak itu adalah tabiat dan kebiasaan.<sup>21</sup> Akhlak bisa dilihat dua perspektif, yaitu filsafat dan ilmu. Dalam perspektif filsafat, akhlak adalah teori tentang baik dan buruk. Sementara dalam perspektif ilmu, akhlak sebagai panduan praktis tentang baik dan buruk. Dalam teori filsafat akhlak, tidak semua perbuatan baik itu akhlak. Perbuatan baik bisa saja disebut etika atau moral.<sup>22</sup> Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah Saw., terutama bagi orang yang menghafalkan Al- Qur'an Orang yang menghafalkan Al- Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *hamilul* Qur'an. Jadi, sifat dan perilakunya harus sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al- Qur'an.

g) Berdoa agar Sukses Menghafal Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal Al- Qur'an, harus memohon kepada Allah Swt. supaya di-

---

<sup>21</sup> Sehat Sul-toni Dalim-unthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 24.

<sup>22</sup> Sehat Sul-toni Dalim-unthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 8.

anugerahkan kenikmatan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqamah, serta rajin takrir. Sebesar apa pun usaha seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, tanpa adanya sebuah permintaan dan berdoa kepada sang penentu kesuksesan, maka Allah akan menentukan jalan lain. Dengan demikian, sangat dianjurkan untuk selalu berdoa dengan sungguh-sungguh, tulus, dan ikhlas selama proses menghafal Al-Qur'an.

h) Menyediakan Satu Jenis Al- Qur'an

Bagi calon penghafal Al-Qur'an, sangat disarankan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Al-Qur'an sebaiknya tidak berganti mulai dari proses menghafal sampai khatam 30 juz. Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik bagi si penghafal karena ketika mengingat-ingat ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yang pernah dihafalnya. Selain itu, ia akan mengingat terhadap letak ayat di setiap halaman yang dihafalkan dari Al-Qur'an tersebut.

i) Lancar Membaca Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam Al-Qur'an. Seba kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam

menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar men-  
 baca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lag  
 dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak  
 membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu  
 lama sebelum di hafal. Untuk memperlancar bacaan Al-  
 Qur'an, diperlukan beberapa cara sebagai berikut.<sup>23</sup>

- (1) Menguasai Ilmu Tajwid
- (2) Memahami bahasa Arab
- (3) Waktu dan tempat yang tepat dalam menghafal

e. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thuriqah*  
 yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk  
 melakukan suatu pekerjaan.<sup>24</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang  
 bisa menjadi syafaat bagi pembacanya kelak dihari kiamat.

Tahfidz Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-  
 keutamaannya memiliki cara yang beragam. Banyak metode dalam  
 pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mungkin bisa dikembangkan  
 dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an, Hadits dan Sya'ir tentu sangat  
 membutuhkan metode menghafal, tetapi tentu tidak berhenti pada

---

<sup>23</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an....., hlm. 51.

<sup>24</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 2-

hafalan, sehingga cara membaca dan penghaytaannya minus karena ketidakpahaman.<sup>25</sup>

Ada beberapa metode yang mungkin bisa di kembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode *Talaqqi*

*Talaqqi* secara harfiah yaitu berasal dari bahasa arab *talaqqaa – yatalaqqaa* yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, *talaqqi* yaitu metode yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW.<sup>26</sup> *Talaqqi* yaitu dapat diartikan sebagai pengajaran Al-Qur'an secara langsung yang dilakukan guru pada muridnya, sehingga dengan cara *talaqqi* inilah silsilah seorang guru menjadi jelas dan bersambung hingga sampai pada Rasulullah SAW.

2) Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-

---

<sup>25</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 233.

<sup>26</sup>Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t), hlm. 566.

ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.

3) Metode *Sima'*

*Sima'* artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.

4) Metode *Jama'*

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membaca satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.

5) Metode *Tikrar*

Menghafal Al-Qur'an dengan metode menghafal masih cocok. Walaupun metode menghafal lebih spesifik ada lagi seperti metode *tikrar* (mengulang-ulang). Agar seseorang hafal Al-Qur'an, maka metode sering di ulang-ulang dan jumlah pengulangannya pun ditetapkan ada yang sampai empat puluh kali ada yang dua puluh kali. Jumlah pengulangannya itu lah metode *tikrar*.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh Edisi Perennial Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 10.

Setiap penghafal al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqamah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kemampuannya. Adapun metode cepat menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah: <sup>28</sup>

1) Metode menghafalkan ayat-ayat yang panjang

Di dalam al-Qur'an akan banyak dijumpai ayat yang panjang-panjang, hingga membuat kesusahan dalam menghafalnya. Namun, ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lainnya. Misalnya, ayat yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 61, dalam ayat ini dibagi menjadi 7 bagian supaya lebih mudah dalam menghafalkan ayat-ayat panjang tersebut.

2) Metode metode menambah hafalan baru

Apabila menambah hafalan baru, sebaiknya selalu memperhatikan hafalan yang lama, dan membatasi penambahan

---

<sup>28</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an....., hlm. 70-82.

hafalan baru. Dalam setiap hari, penghafal harus menargetkan hafalan baru sesuai kemampuan. Jangan sampai fokus menambah hafalan baru, namun hafalan yang lama terlupakan. Sebelum menambah hafalan baru, harus mengulang hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan agar hafalan kuat dan tidak mudah lupa, serta selalu melekat dalam ingatan atau otak penghafal. Setelah itu, Anda diizinkan untuk memulai hafalan baru dengan metode yang sama seperti ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.

### 3) Membuat klasifikasi target hafalan

Bagi para calon penghafal al-Qur'an, hendaknya men buat target hafalan dalam setiap harinya, juga membuat target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak 1 halaman. Namun, ada pula yang kurang dari 1 halaman, atau bahkan lebih dari itu, yaitu mencapai 2 atau 3 halaman.

### f. Media Pembelajaran Tahfidz

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.<sup>29</sup>

Menurut Arsyad pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>30</sup>

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan aktivitas terbaik yang dilakukan seseorang. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya amalan. Selain itu belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah lebih baik dari mendapatkan dunia dan isinya. Jika ditelusuri ada banyak sekali keutamaan yang kita dapat ketika belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan hal-hal yang dapat menarik minat anak untuk mau menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menggunakan video animasi yang menarik dan disukai anak yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi ketika anak tertarik melihat gambar (visual), anak juga akan mendengarkan suara (audio) ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak bisa dihindari bahwa kemajuan teknologi sekarang harus dapat kita manfaatkan sebaik mungkin dalam mendidik anak. Maka dengan menggunakan media

---

<sup>29</sup> Arief S. Sadiman, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2007), hlm. 7.

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

audio visual seperti tayangan video yang ada pada handphone, televisi ataupun komputer, anak akan tertarik untuk menghafal Al-Qur'an melalui media tersebut.

Adapun beberapa media yang biasa digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Audio, menggunakan media audio merupakan tipe belajar untuk orang-orang yang lebih senang mendengarkan. Dan untuk orang yang mempunyai kemampuan belajar seperti ini, maka teknik belajar yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan mendengarkan MP3 atau mendengarkan seseorang yang membaca Al-Qur'an itu sendiri
  2. Visual, yaitu media yang berupa gambar atau tulisan yang berisi ayat Al-Qur'an.
  3. Audio visual berupa gambar, suara atau video animasi yang menarik minat seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Media ini biasanya di tujukan kepada anak-anak usia dini.
- g. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai.

- 1) Jika telah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian tersebut.
- 2) Jika belum tercapai:
  - a) Bagian manakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai

- b) Apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum tercapai atau faktor luas.<sup>31</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>32</sup>

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perlu diadakan perbaikan. Dalam evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kita perlu:

- a) Memelihara hafalan terbagi atas memelihara hafalan yang belum khatam dan memelihara hafalan yang sudah khatam.
- b) Beberapa upaya dalam melestarikan hafalan. Beberapa upaya melestarikan hafalan Al-Qur'an yang dicontohkan Rasurullah, para sahabat, dan beberapa ulama muta'akhirin.
- c) Kaidah melakukan muraja'ah, kaidah dalam melakukan muraja'ah bagi yang belum khatam.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikuto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.325-326.

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Adapun beberapa hal yang dievaluasi dalam pembelajaran tahfidz adalah terkait,

- 1) Perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai atau tidak
  - 2) Penggunaan metode dan media sudah sesuai atau tidak
  - 3) Hafalan tahfidz meningkat atau stagnan
- h. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
- 1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an antara lain:

- a) Belajar tahsin
- b) Sarana dan prasarana.
- c) Usia dari para santri yang ikut menghafal.
- d) Kecerdasan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- e) Kekhusyukan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- f) Lingkungan menghafal.
- g) Manajemen waktu.
- h) Dukungan dari berbagai pihak.

Menurut Raghieb As-Sirjani, ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Membuat perencanaan yang jelas
- b) Bergabung dalam sebuah kelompok.

- c) Membawa Al-Qur'an kecil dalam saku.
  - d) Mendengarkan bacaan imam sholat baik-baik.
  - e) Memulai dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal.
  - f) Gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an dalam menghafal.
  - g) Membagi-bagi yang panjang.
  - h) Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat.
  - i) Mengikuti perlombaan Al-Qur'an.
- i. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an dibagi dua macam yaitu secara umum dan secara khusus (pada diri seorang penghafal Al-Qur'an) diantaranya:

- 1) Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid

Orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid, akan kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an dan membuat waktu menghafal Al-Qur'an semakin lama, tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya akan kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah.

- 2) Tidak sabar

Sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan. Saat menghafalkan Al-Qur'an kita akan mengalami masalah yang monoton, gangguan dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang, ujian ini membuat penghafal Al-

Qur'an bisa berpaling dari hafalannya.<sup>33</sup> Semua kesulitan itu akan dapat dilalui jika para penghafal mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan macet di tengah jalan.

3) Tidak sungguh-sungguh

Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an ini lebih bernilai ibadah di sisi Allah daripada tujuan-tujuan yang lain. Dengan menghafal Al-Qur'an, berarti kita telah melestarikan terjaganya keaslian. Al-Qur'an dari penyimpangan dan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Sebab, sesungguhnya, orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh menghafal adalah manusia pilihan Allah.

4) Tidak menghadiri dan menjauhi maksiat.

Maksiat diumpamakan seperti seorang yang melakukan sesuatu yang dilarang sehingga menyebabkan hafalan mudah lupa dan hilang segala jenis bentuk maksiat akan merusak hafalan Al-Qur'an kita, maka dari itu hindarlah perbuatan maksiat.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an.....*, hlm. 113-114.

<sup>34</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an.....*, hlm. 115-116.

5) Tidak banyak berdoa

Bagi para penghafal Al-Qur'an apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluhan dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah menghafalkan Al-Qur'an. Dengan berdoa, kita akan merasa selalu dekat dengan Allah Swt. sesungguhnya, seseorang yang meminta dalam kesulitan hanya kepada-Nyalah tempat meminta. Dan hanya Dia-lah yang akan mengabulkan permintaan kita.

6) Tidak beriman dan bertakwa

Untuk menghafal Al-Qur'an, kita harus beriman dan bertakwa kepada Allah melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi larangannya. Jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak beriman dan bertakwa kepada Allah, maka kesulitan dalam menghafal Kalamullah ini akan selalu menghadangnya, maka dari itu perlunya hati dan pikiran yang bersih dalam menghafal.

7) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan kita dalam proses menghafal dan mentakrir

Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang simpel (praktis) dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam membayangkan posisi ayat dalam menghafal, akibatnya timbul keragu-raguan dalam melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah kita selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.<sup>35</sup>

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian pondok pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "santri" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai dua pengertian yaitu:

- 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh
- 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.<sup>36</sup>

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan

---

<sup>35</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an....*, hlm.121-122.

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*, hlm. 677.

bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “fundūk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>37</sup>

Dilihat dari sejarah, dikatakan bahwa pesantren telah ada sejak zaman Wali Songo. Sunan Bonang dan Sunan Ampel disebut-sebut mendirikan pesantren. Namun hal itu tidak lagi ditemukan bukti fisiknya karena tidak berkelanjutan sampai sekarang.<sup>38</sup>

Tujuan para santri dipisahkan dari orangtua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan juga penciptanya.<sup>39</sup> Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, Pesantren Di Indonesia: Dalam Lembaga Pembentukan Karakter, dalam *Jurnal Al- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, No 1, Juni 2022, hlm. 44.

<sup>38</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, dkk., *Sekolah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global Kiprah SEI Dan SIT Di Indonesia*, ( Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 16.

<sup>39</sup> Imam Syafe’i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017, hlm. 88.

<sup>40</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Cet. I (Yogyakarta: KIS, 2001), hlm. 17.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.

- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>41</sup>

Seperti halnya wali songo, semua wali songo dalam catatan Zuhairini dkk., merupakan murid dari maulana malik ibrahim yang digembleng lewat pendidikan sistem pesantren<sup>42</sup> Tujuan Pendidikan pesantren adalah dalam rangka membina kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat (*khadim al-ummah*).<sup>43</sup> Pesantren telah lama menjadi Lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Pondok pesantren bukan hanya sebagai Lembaga keagamaan. Pondok pesantren berperan juga sebagai Lembaga Pendidikan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, basis perlawanan penjajah dan sekaligus sebagai simpul budaya. Seperti halnya wali songo, semua wali songo dalam catatan Zuhairini

#### c. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

---

<sup>41</sup> Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *Pesantren Di Indonesia: Dalam Lembaga Pembentukan Karakter, dalam Jurnal Al- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.....*, hlm. 50.

<sup>42</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe dan Nurika Khalila Daulay, *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 42.

<sup>43</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 196.

Unsur-Unsur Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Elemen-elemen pokok atau unsur – unsur pesantren itu adalah :

- 1) Pondok sebagai asrama bagi para santri, berkumpul dan belajar dibawah bimbingan kyai. Kata pondok disusun dengan kata pesantren menjadi pondok pesantren yang merupakan bentuk lembaga pendidikan keislaman yang khas di Indonesia.
- 2) Masjid merupakan unsur yang sangat penting dalam pesantren, karena di masjid inilah merupakan sentral pelaksanaan pendidikan di bawah asuhan kyai
- 3) Pengajaran kitab kuning yang diajarkan di Pesantren pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi delapan yaitu: Nahwu, Sahraf, fiqih ushul fiqh, hadist tafsir tauhid tasawuf dan cabang yang lain seperti tarikh, balaghah dan sebagainya
- 4) Santri, yaitu para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Dalam bahasa lain ada santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren, dan santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren biasanya mereka tidak menetap dalam Pesantren

- 5) Kyai, ulama, ustadz, insiyak, ajeungan merupakan julukan untuk seseorang yang dihormati karena keilmuan dan suri tauladannya.<sup>44</sup>

Jika dilihat dari proses munculnya atau lahirnya sebuah pesantren, maka kelima elemen itu urutan-urutannya adalah: kyai, mesjid, santri, pondok dan pengajaran kitab Islam klasik. Sebagai cikal bakal berdirinya pesantren, biasanya tinggal di sebuah pemukiman baru yang cukup luas. Karena terpanggil untuk berdakwah, maka dia mendirikan mesjid yang terkadang bermula dari musallah atau langgar sederhana. Jumlahnya semakin ramai, dan yang tempat tinggalnya jauh, ingin menetap bersama-sama kyai yang biasanya disebut santri. Jika mereka yang bermukim disitu jumlahnya cukup banyak, maka perlu dibangun pondok atau asrama khusus, agar tidak mengganggu ketenangan mesjid serta keluarga kyai. Dengan mengambil tempat di mesjid, kyai mengajar para santrinya dengan materi kitab-kitab Islam klasik. Pondok, mesjid, santri, kiai dan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan lima elemen dasar yang dapat menjelaskan secara sederhana apa sesungguhnya hakikat pesantren itu, yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya.

---

<sup>44</sup> Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *Pesantren Di Indonesia: Dalam Lembaga Pembentukan Karakter, dalam Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam...*, hlm. 50.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pembelajaran Tahfidz Al-Quran dan memiliki kaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dari saudari Venny Andelvi Puteri Mahasiswa UIN SUSKA RIAU pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat”, hasil penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat dikategorikan sudah terlaksana dengan Sangat Baik. Hal ini diketahui dari rekapitulasi hasil observasi tersebut sebesar 85,20 %. Hasil ini berada pada rentang 81-100 % yang berarti Sangat Baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi baiknya pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat meliputi niat santri yang sangat ingin menghafal Al-Qur’an, pembina yang berkompeten, lingkungan yang strategis untuk menghafal, dukungan dari pihak pondok pesantren, sarana dan prasarana yang lengkap.
2. Penelitian dari saudari Nur Rizki Ananda mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran

Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan”, hasil penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan tahfizh Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu sistem paket dan sistem sukarela, dalam sistem paket dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan seperti pelajaran lainnya, sedangkan sistem sukarela dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu 3 kali dalam seminggu. Metode yang digunakan yaitu pertama Metode Talaqqi, Kedua Metode Tasmi’ dan Ketiga metode Muraja’ah. Adapun faktor pendukung pelaksanaan tahfizh Al-Quran di pondok pesantren ini Adanya bantuan dari pemerintah Daerah dengan memberi beasiswa bagi santri/santriwati yang Hifzhil Quran. Adanya perhatian dari pimpinan dan kepala madrasah terhadap pelaksanaan Tahfizh al-Quran. Adanya motivasi santri/santriwati yang tinggi dalam menghafal Al-Quran. Hambatan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap, seperti asrama tahfizh bagi peserta tahfizh agar mereka lebih focus dalam tahfizh Al-Qurannya, banyaknya dijumpai ayatayat yang serupa didalam Al -Quran yang menyebabkan santri/santriwati kebingungan dalam hafalannya.

3. Penelitian dari saudari Rina Eli Ermawati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul penelitian “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang”, hasil penelitian tersebut adalah bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren

Tahfizh Daarul Qur'an di Cipondoh Tangerang sudah beberapa mencapai target. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an sudah menggunakan model halaqah dan beberapa metode diantaranya; metode tahsin, bin-nadhior dan talaqqi. Ustadz berupaya sebaik mungkin dalam proses pembelajaran tahfidz dikarenakan masih ada beberapa santri yang belum mampu menghafal sesuai target yang ditentukan. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an berupaya mencari solusi setiap hambatan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Santri yang berprestasi dan mencapai target yang sudah ditentukan mendapatkan reward maupun penghargaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini membahas proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren yang memaparkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren serta ustadz dan ustadzah selaku pembimbing dalam program tahfidz Al-Qur'an ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan April 2023 sampai bulan Juni 2023. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al Qur'an Jalan Hibrida Ujung RT.09 RW.03 Batang Bahal, Kelurahan Batunadua, Kecamatan Kota Padangsidempuan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini biasanya membutuhkan data yang bersifat kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan menggunakan

kualitatif. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif, maka data tersebut digunakan untuk mendukung kualitas sesuatu yang diteliti.<sup>1</sup> Pada penelitian ini biasanya membutuhkan data yang bersifat kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan menggunakan kualitatif. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif, maka data tersebut digunakan untuk mendukung kualitas sesuatu yang diteliti.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>2</sup> Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah, Pengasuh tahfidz (ustadz / ustadzah) dan Siswa Mts Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 8.

<sup>2</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 112.

dokumen tentang Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berhubungan karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>3</sup> Materi ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap metode tahfidz Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan.

Tujuan observasi adalah mendikripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm 22.

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2014).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak berperan serta), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung dan memperhatikan fenomena -fenomena yang ada di lokasi penelitian, kemudian peneliti akan mencatat fenomena-fenomena dan akan menyimpulkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Peneliti juga akan melihat data/informasi yang disampaikan oleh *Informan* dengan sebenar-benarnya, baik itu tentang proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an .

Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi *Participant Observation*. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Pada teknik ini, peneliti terlibat langsung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan ustadz/ah pengasuh tahfidz di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua pihak yaitu pihak yang bertanya dan yang memberikan jawaban. Dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan dan mencatat apa yang ditemui oleh informan.<sup>5</sup>

Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau data-data yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## **E. Teknik Penjamin Data**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai dengan apa yang telah diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

---

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi and K R Rose, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 36.

pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman keluasan dan kepastian data.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dibedakan menjadi

empat macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>6</sup>

- 1) Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Triangulasi dengan metode, yaitu metode pengecekan data dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.
- 4) Triangulasi dengan teori, yaitu teknik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori saja atau lebih. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan, pembanding atau penyanggah.

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 130.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dapat juga diartikan suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan suatu bentuk yang diuraikan itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Analisis data ini dipergunakan untuk menyusun mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pengasuh, murabbi, Ustadz, beserta pihak lain yang berkaitan. Lebih jauh lagi hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran santri, bagaimanakah sistem pengajaran Ustadz. Setelah semua data terkumpul langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode

penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang bersifat sekarang. Jadi digunakannya metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tahfidz Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Quran. Maka analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan:

1. *Data Reduction* (Merangkum Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi adalah akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Disini data yang direduksi adalah mengenai proses pembelajaran tahfidz Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Quran yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat Sebuah rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah itu melalui penyajian data, maka dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di

Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Quran Padangsidempuan. Ini artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

### 3. *Conclusion Drawing /Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai proses pembelajaran tahfidz Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Quran Padangsidempuan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Triangulasi data dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pengasuh, ustadz Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al Qur'an Padangsidempuan. Lebih jauh lagi hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran Tahfidz Quran di Pondok

Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan. Setelah metode tersebut terlaksana maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 213.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan

Awal mula didirikannya Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an tepat pada hari Senin 23 September 2019. Pesantren ini didirikan oleh Al- Hafidz Irpan Ashari Gulthom Lc. Beliau merupakan alumni Mesir dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an ini terletak di Aek Tobu Desa Batang Bahal, Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22731, Indonesia, dengan luas 60.000 m<sup>2</sup>. SK. MENKUMHAM Nomor-AHU-0007140. AH. 01.0. Tahun 2018 dengan NSM: 121212770018, NPSN: 70010964. Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terdapat di Kota Padangsidempuan dengan akreditasi B.

Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an memiliki muatan kurikulum yaitu: 1) perpaduan antara tarbiyah dan ta'lim, 2) perpaduan antara salaf dan modren, dan 3) mengikuti SKB 3 menteri.

Adapun visi dari Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an yaitu menjadi lembaga yang mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter.

---

<sup>1</sup> Arsan Batubara, Kepala MTs, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.56 WIB).

Sedangkan misinya yaitu: (1) membentuk generasi yang hafal dan faham Al-Qur'an, (2) membentuk generasi yang mampu berbahasa arab, (3) membentuk generasi yang berwawasan keilmuan dan keislaman. Pondok pesantren ini terdiri dari dua tingkatan sekolah, yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

## 2. Kondisi Fisik Pesantren

Pesantren ini terletak di lembah sejuk yang indah dengan kondisi fisik yang sudah cukup baik dan layak digunakan untuk proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Pesantren ini memiliki ruang guru, lapangan olahraga, perpustakaan, mesjid, mushallah dan tempat santri/ah untuk *muraja'ah* Al-Qur'an.<sup>2</sup> (Lihat Lampiran)

## 3. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi peneliti, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qura'n kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Sarana Dan Prasarana**

No	Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	14	4 kelas dalam tahap pembangunan
2	Ruang Kepala Pesantren	2	Baik

<sup>2</sup> Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 5 Juni 2023. Pukul 09.20 WIB.

3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium	1	Baik
7	Masjid	1	Dalam tahap pembangunan
8	Mushallah	1	Baik
9	Kamar Mandi Kepala Pesantren	1	Baik
10	Kamar mandi Guru	2	Baik
11	Kamar Mandi Santri	1	Baik
12	Kamar Mandi Santriwati	1	Baik
13	Lapangan Olahraga	1	Baik
14	Asrama putra	1	Baik
14	Asrama Putri	1	Baik

Sumber. Data Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Berdasarkan tabel kondisi sarana dan prasarana, disimpulkan bahwa Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an memiliki kondisi objektif yang baik untuk mendukung terlaksananya proses menghafal dan belajar yang baik demi mencapai target yang telah diprogram di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, baik target akademik maupun target non akademik.

#### **4. Keadaan Guru dan Santri/ah di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**

Berdasarkan data yang didapat bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan dipimpin oleh Al-Hafizh H. Irpan Azhari Gulthom, Lc, Hj. Nenni Martiningsih, R.P, S.E. sebagai ketua yayasan, Al-Hafizh Ahmad Ridho Fauzan. H. Ilham Sentosa, Lc,

M.A. sebagai Kepala Madrasah Aliyah dan Arsan Batubara, S.Pd.I. sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah. Adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an yang berkenaan dengan lulusan pendidikan dan status pendidikan terdiri dari 36 guru (tabel 2.1). Guru khusus pengasuh tahfidz terdiri dari 12 guru (tabel 3.1). Sedangkan keadaan peserta didik kelas VII, VIII dan kelas IX dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an**  
**Kota Padangsidempuan**

No	Nama Guru
1	Fatmawati Pasaribu, S.Ag
2	Juliana Rambe, S.Pd
3	Arsan Batubara, S.Pd.I
4	Andi Saputra, M.Pd
5	Siti Arfah, S.Pd
6	Mara Ganti Nasution, S.Pd
7	Abdul Rasyad Jamil, S.Pd
8	Puja Aulia Daulay, S.Pd
9	Junda Harahap, Lc., M.A
10	H. Ilham Sentosa, Lc., M.A
11	Rizky Ahmadi Hasibuan, Mirkh
12	Muammar Danny, S.Pd
13	Zahidi, S.Pd
14	Ali Mukmin, S.Ag
15	Sapran Pasaribu, S.Pd.I
16	Rizky Amirah Pane, S.E
17	Nur Afri Awaljannah Siregar, S.Pd.I
18	Siti Aminah, S.Pd
19	Aisah Ainul Mardiah, S.Pd
20	Nursaidah Harahap, S.Pd
21	Adi Hasri Ritonga, S.Pd
22	Ayu Pratiwi Anggraini, S.T

23	Niama Resti Harahap, S.Pd
24	Asnan
25	Nur Karima, S.Pd
26	Sardah Yuliah
27	Oktaviani Siregar, S.Ag
28	Padlan Kurniawan Nst, Amd. T
29	Muslim Saleh, S.Ag
30	Alwi Azhari, S.Ag
31	Lydia Amelia
32	Riska Nurjannah Rambe

Sumber. Data Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

**Tabel 4.3**  
**Nama-Nama Guru Pengasuh Tahfidz di**  
**Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**

No	Nama Guru
1	Muslim Saleh, S.Ag.
2	Syarofi
3	Narti situmeang
4	Oktaviani Siregar, S.Ag.
5	Riska Nurjannah Rambe
6	Sardah Yuliah
7	Siti Marito
8	Lydia Amelia Batubara
9	Masri
10	Atikah
11	Yusra
12	Khoirunnisa Lubis

Sumber. Data Peneliti di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan Tahun 2023, (Sertifikat Terlampir).

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Santri/ah Mts Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an**  
**Kota Padangsidempuan.**

<b>Tahun</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Laki-</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
		<b>Kelas</b>	<b>laki</b>		
<b>Ajaran</b> <b>2022-2023</b>	VII	3	39	70	109
	VIII	3	33	61	94
	IX	2	37	26	63
	Jumlah	8	109	157	266

Sumber. Data Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Berdasarkan tabel di atas jumlah kelas mts di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan ada 8 kelas, yang didalamnya sudah termasuk kelas VII, VIII dan IX. Adapun total seluruh santri/ah Mts Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan adalah sebanyak 266 santri/ah.

## **5. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas IX Ba dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang keseluruhannya adalah perempuan. Deskripsi empiris subjek penelitian (lihat tabel 5.1).

**Tabel 4.5**  
**Nama Santriah Subjek Penelitian**

No	NAMA
1	Aisyah Suryadi
2	Alfina Zahra Mulia Dlt
3	Andra Nayla Harahap
4	Athiyah Yumna
5	Bintang Fazrika Ritonga
6	Dita Aulia
7	Eli Sahrani Pasaribu
8	Fathiya Ayatul Husna
9	Keisha Rahmi Daulay
10	Khoirunnisa Lubis
11	Meysa Tiopani Ginting
12	Mina Halwah Raqiqah Harahap
13	Mutya Gahrani Hasibuan
14	Nur Atikah Naswa
15	Nurul Hidayah Harahap
16	Putri Maryam Arrosikha
17	Putri Permata Sari Hasibuan
18	Putri Syahriana Siregar
19	Salsabila Luthfi Asturi Hasibuan
20	Savira Salsabila Azzahra
21	Sri Khofifah Muliani Ritonga
22	Syifa Aida Fitri Hutasuhut
23	Widya Angraini Harahap
24	Yasmin Az Zahra Nst
25	Yayang Fajriatus Sholihah
26	Zikra Hayatul Qulwa

Sumber. Data Peneliti di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

#### **6. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an memiliki program atau target hafal 5 juz dalam satu

tahun. Santri/ah diwajibkan untuk hafal 2 setengah juz dalam satu semesternya. Dalam waktu tiga tahun, maka santri/ah akan hafal 15 juz. Bagi santri/ah yang melanjutkan ke tingkat madrasah aliyah, maka akan hafal 30 juz. Setiap tahunnya akan diadakan wisuda tahfidz Al-Qur'an bagi santri/ah yang telah mencapai target hafalan dan akan diberikan *reward* berupa piagam penghargaan untuk menambah semangat mereka dalam menghafal. Hal ini disampaikan ustadz arsan selaku kepala MTs mengatakan:

“Kalau dia target persemester itu tidak ada, yang ada target pertahun dan itu wajib hafal 5 juz pertahunnya.”<sup>3</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang telah ada dalam kurikulum Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an. Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebelum menghafal Al-Qur'an santri/ah baru (kelas satu) wajib belajar bacaan Al-Qur'an selama tiga bulan. Selama tiga bulan ini santri/ah akan diajarkan materi dasar-dasar membaca Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, *makharijul* huruf, dan panjang pendek ayat. Setelah tiga bulan Adapun model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-

---

<sup>3</sup> Arsan Batubara, Kepala MTs, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.56 WIB).

Qur'an Kota Padangsidimpuan yaitu model pembelajaran talaqqi yang mana para santri menyetorkan hafalan yang telah mereka hafal di asrama kepada ustadz/ah pengasuh tahfizh mereka masing-masing didalam kelas. Model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren ini yaitu satu persatu santri maju didepan ustadz/ah kemudian menyetorkan hafalannya, ketika dalam penyeteran ayat ada bacaan yang salah maka ustadz/ah akan langsung mengajarnya dengan menyebutkan bacaan yang benar dan ini hanya berlaku tiga kali perbaikan saja, lebih dari itu maka santri/ah akan di suruh untuk melancarkan hafalannya lagi. Lain halnya ketika santri lupa ayat selanjutnya dalam penyeteran, maka ustadz/ah akan memberikan bantuan dengan menyebutkan arti ayat, dengan ini santri akan mudah memahami dan mengingat ayat yang akan disetorkan. Hal ini disampaikan ustadzah Narti selaku pengasuh tahfidz *akhwat* mengatakan:

“Proses pembelajaran tahfidz ini dimulai dari belajar tahsin selama 3 bulan bagi santri/ah baru, karena tidak semua anak yang mendaftar bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ada juga anak yang tidak mengenal huruf hijaiyah, maka pembelajaran tahsin melalui guru tahfidz inilah yang akan membantu si anak. Setelah pembelajaran tahsin 3 bulan selesai, maka anak sudah boleh menghafal dan menyetorkannya kepada guru tahfidz masing-masing.”<sup>4</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini adalah metode variasi atau bebas. Yang mana ustadz/ah bebas menggunakan metode apa saja yang cocok untuk anak sesuai kemampuannya. Hal ini

---

<sup>4</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

disampaikan ustadzah Lydia selaku pengasuh tahfidz *akhwat* mengatakan:

“Kan tiap orang ini beda-beda cara menghafalnya sebagian dibacanya dulu semua ayatnya, setiap anak beda cara menghafalnya makanya metodenya juga berbeda-beda. Ada sebagian anak yang lancar dan cepat menghafal hanya tinggal menyetor hafalannya saja di kelas ada memang yang lambat dalam menghafal maka di dalam kelas masih tetap menghafal.”<sup>5</sup>

Ustadzah Narti memperkuat pernyataan ustadzah Lydia yang mengatakan:

“Kalau dia masalah metode karena hafalannya juga berbeda-beda, ada anak yang IQnya cepat maka dia akan cepat menghafal. Jadi nanti kalau anak yang memang belum bagus bacaannya maka akan kita kontrol kita panggil ke depan satu-satu lalu kita suruh membacakan ayat yang kita tentukan.”<sup>6</sup>

Pernyataan ustadzah Lydia dan ustadzah Narti di pertegas oleh ustadzah Nenni selaku ketua yayasan pesantren yang mengatakan:

“Kita tidak bisa menerapkan suatu metode saja dalam pembelajaran tahfidz ini karena setiap anak beda-beda cara menghafalnya, karena nanti jika ditentukan sebagian anak bisa mengikutinya tapi sebagian lagi tidak bisa. Jadi karena inilah maka setiap pengasuh tahfidz bebas menggunakan metode apa saja yang penting target hafalan tercapai. Ada dia sebagian nyamannya dengan metode *sima*’, ada sebagian nyamannya dengan metode *kitabah*, jadi kita bebas menggunakan metode apa saja yang penting anak bisa mengikutinya dan target hafalan tercapai.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an di pesantren ini adalah menggunakan

---

<sup>5</sup> Lydia Amelia Batubara, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an 5 Juni 2023. Pukul 11.50 WIB).

<sup>6</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

<sup>7</sup> Nenni Martiningsih, Ketua Yayasan Pesantren, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur’an 5 Juni 2023. Pukul 11.50 WIB).

metode variasi, yang mana ustadz/ah bebas menggunakan metode apa saja dalam pembelajaran tahfidz ini seperti metode *talaqqi*, *sima*, kitabah, *wahdah* dan metode lainnya. Metode bervariasi ini ada karena melihat kondisi santri/ah yang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal. Dengan ini ustadz/ah dapat menentukan metode yang akan digunakan dengan mengenal baik kemampuan dan kelemahan santri/ah. Adapun metode yang biasa digunakan adalah metode *talaqqi* (menyetor dan mengulang hafalan kepada ustadz/ah secara bergantian) dan metode *tahsin* (memperbaiki bacaan terlebih dahulu yang langsung di bimbing ustadz/ah.<sup>8</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an di bagi menjadi tiga tahapan<sup>9</sup> yaitu :

a. Tahapan perencanaan

1) Guru Tahfidz

Pengasuh tahfidz merupakan hafidz/ah yang telah memiliki pengalaman menghafal dan mempunyai hafalan 30 Juz.

2) Tujuan

Adapun tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk membentuk generasi Qur'an yang mahir dan berkarakter serta berwawasan keilmuan dan keislaman.

---

<sup>8</sup> Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan, Pada Tanggal 6 Juni 2023. Pukul 09.20 WIB.

<sup>9</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

### 3) Santri

Santri mempersiapkan hafalan mereka di asrama sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap ini santri dituntut untuk menguasai hafalan mereka di asrama agar nantinya tidak terbata-bata dalam menyetorkan hafalan. Dalam satu hari santri ditargetkan menghafal minimal satu halaman Al-Qur'an, dan maksimal yang tidak ditentukan (sebanyak-banyaknya).

Dalam wawancara bersama Ustadzah Lidya yang mengatakan:

“Setelah 3 bulan pembelajaran tahfidz, maka di bulan ke-4 nya tidak ada lagi pembelajaran tahsin, semua santri/ah dilanjutkan pada tahap menghafal dan menyetorkannya minimal satu halaman satu hari. Namun, masih ada sebagian santri/ah yang tidak mencapai target pembelajaran tahsin selama 3 bulan maka mereka tetap dibolehkan untuk menghafal pada bulan ke-4 akan tetapi misalnya jika ada beberapa anak yang belum tuntas dalam pembelajaran tahfidz ini maka setelah belajar menghafal anak-anak yang belum tuntas tahsin ini akan dipanggil lagi oleh ustadz ustadzah pengasuh masing-masing dan akan dibuat pembelajaran dan pengasuh bebas menggunakan metode apa saja. adu dengan ini maka tidak akan ada anak-anak yang tertinggal jadi kita samakan semua anak-anak ini. Tetap menambah hafalan, mengulangi hafalan dan si anak tinggal kita panggil saja setelah habis shalat isya untuk belajar tahsin jika ustadz/ahnya tidak ada kegiatan.”<sup>10</sup>

### 4) Target hafalan

Dalam menghafal santri/ah ditargetkan untuk hafal 5 juz pertahun, dengan ini santri/ah akan hafal 15 juz dalam tingkat

---

<sup>10</sup> Lydia Amelia Batubara, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

MTs dan akan hafal 30 juz jika melanjutkan ke jenjang MA dengan satu mushaf yang tidak boleh diganti-ganti.

Adapun target hafalan santri/ah Mtsnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Target Hafalan Tahfidz Al-Qur'an Tingkat MTs Ponpes Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan**

No	Kelas	Semester	Target
1	I	I	2.5 Juz
		II	5 Juz
2	II	III	7.5 Juz
		IV	10 Juz
3	III	V	12.5 Juz
		VI	15 Juz

Sumber. Data Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

Kepala sekolah beserta staf guru lainnya sudah melakukan musyawarah terkait perencanaan baru yaitu dengan membagi kelas menjadi 2 bagian yaitu kelas unggulan bagi santri/ah yang cepat dalam menghafal dan kelas reguler bagi santri/ah yang lambat dalam menghafal. Hal ini disampaikan ustadz Arsan selaku kepala MTs Ponpes Tahfizh Wadi Al-Qur'an mengatakan:

“Perencanaan program baru ada, nanti akan kita buat pembagian kelas unggulan bagi santri/ah yang cepat menghafal dan sudah

mencapai target. Kemudian kelas reguler untuk santri/ah yang hafalannya menengah ke bawah atau belum mencapai target.”<sup>11</sup>

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini dilaksanakan pada pagi hari di dalam kelas mulai dari jam 07.00-08.30 WIB. Santri/ah dapat menyetorkan hafalan yang telah dikuasai kepada ustadz/ah pengasuh tahfidz. Setelah menyetorkan hafalan santri/ah di tuntut untuk muraja’ah sore dan malam. Muraja’ah bertujuan untuk menjaga dan menguatkan hafalan tahfidz Al-Qur’an santri/ah. Pelaksanaan muraja’ah pada sore hari dimulai ba’da shalat ashar sampai jam 17.30 Wib. Muraja’ah biasanya dilakukan di mushallah atau pondok-pondok kecil yang ada disekitar pesantren dan didampingi oleh pengasuh tahfidz masing-masing. Adapun muraja’ah malam dilaksanakan ba’da shalat isya yang di mulai dari pemberian motivasi-motivasi kepada santri/ah untuk tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur’an dan dilanjutkan untuk muraja’ah malam sampai jam 21.00 wib. Hal ini disampaikan ustadz Arsan selaku kepala MTs Ponpes Tahfizh Wadi Al-Qur’an mengatakan:

“sebenarnya kalau untuk MTs proses pembelajaran tahfidz di MTs dimulai dari jam 08.30-.13.00 wib di dalam ruangan”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Arsan Batubara, Kepala MTs, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an 5 Juni 2023. Pukul 11.56 WIB).

<sup>12</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

## 2) Materi

Materi pembelajaran tahfidz terkait dengan ilmu tajwid seperti *makharijul huruf*, panjang pendek, dan kesesuaian bacaan dengan tulisan ayat. Materi ini hanya dikhususkan kepada santri/ah kelas satu.

Ustadzah Narti mengatakan mengenai materi pembelajaran tahfidz:

“Untuk materinya biasanya tidak ada materi pembelajaran tahfidz, karena di sini khusus menghafal aja. Jadi pas pembelajaran tahsin yang 3 bulan pertama itu di situlah ada pemberian materi berupa perbaikan bacaan seperti makhorijul huruf panjang pendek ayat dan kebenaran baris atau harkatnya.”<sup>13</sup>

## 3) Metode

Dalam pembelajaran tahfidz ini, metode yang digunakan guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz ini adalah metode *talaqqi*, yaitu santri/ah mengantri menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ah.

## 4) Media

Dalam pembelajaran tahfidz ini guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa Al-Qur'an saja. Mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini, ustadzah Narti mengatakan:

---

<sup>13</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 5 Juni 2023. Pukul 11.39 WIB).

“Media pembelajarannya itu berupa Al-Qur’an dan memang sudah ada lokal khusus untuk menghafal dan menyetorkan hafalan.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran di laksanakan pada pagi hari pukul 07.30, santri/ah sudah menuju ke ruangan masing-masing. Di dalam kelas santri/ah maju satu persatu ke depan dan menyetorkan hafalan yang telah mereka hafal di asrama. Urutan dalam menyetor tidak ditentukan sesuai absen, maksudnya santri/ah bebas siapa saja yang ingin menyetor terlebih dahulu. Dalam menyetor, santri/ah akan di koreksi bacaannya oleh ustadz/ah pengasuh tahfidz dan akan diperbaiki bacaannya. Dalam pembelajaran metode yang digunakan guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz ini adalah metode *talaqqi*, yaitu santri/ah mengantri menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ah. Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz ini adalah Al-Qur’an, spidol dan papan tulis saja. (Lihat Lampiran).<sup>15</sup>

#### 5) Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi sangatlah penting, pada tahap ini santri/ah tidak hanya dituntut menghafal Al-Qur’an saja tetapi santri/ah akan dites kembali hafalan mereka dan akan dilakukan sambung menyambung ayat. Selain itu, adab juga menjadi satu hal yang

---

<sup>14</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

<sup>15</sup> Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 6 Juni 2023. Pukul 09.10 WIB).

harus di evaluasi. Sesuai dengan misi pesantren yaitu membentuk generasi Qur'ani yang memiliki karakter, maka santri/ah harus mempunyai akhlak yang baik sebagaimana menjadi seorang hafidz/ah yang menghafal dan memelihara ayat Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Evaluasi di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an dilakukan melalui rapat dan diskusi oleh para ustadz/ah terhadap masalah-masalah yang ada ketika pembelajaran tahfidz seperti santri/ah yang tertinggal hafalannya akan dimotivasi dan diberikan hadiah.

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz biasanya dilakukan setelah wisuda tahfidz nanti. Setelah wisuda tahfidz guru-guru tahfidz akan melakukan evaluasi jadi anak-anak yang tersendat hafalannya akan dimusyawarahkan oleh guru-guru tahfidz sebenarnya metode apa sih yang tepat untuk anak ini bagaimana cara mengatasi pencapaian target yang tertinggal dan masih banyak hal lain yang dievaluasi.”<sup>17</sup>

Evaluasi ini biasanya dilakukan setelah pelaksanaan wisuda tahfidz. Adapun hal yang dievaluasi biasanya mengenai metode-metode apa saja yang tepat untuk si anak agar mudah menghafal sesuai kemampuannya. Mencari solusi untuk santri/ah yang benar-benar susah dalam menghafal serta mencari tahu apa kendala menghafal yang di alami santri/ah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Lydia Amelia Batubara, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.50 WIB).

<sup>17</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

<sup>18</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini santri/ah yang telah mencapai target hafalan 5 juz tiap tahunnya akan melaksanakan munaqasyah. Munaqasyah ini merupakan puncak pencapaian target hafalan selama satu tahun. Bagi santri/ah yang telah mencapai target tersebut akan diberikan piagam penghargaan dan akan dibawa *rihlah* bersama<sup>19</sup>(Lihat Lampiran).

## **2. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan**

Adapun faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidimpuan dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Adanya Niat dan Kemauan**

Banyak anak yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat namun tidak memiliki kemauan untuk melaksanakannya. Untuk itu adanya kemauan pada diri

---

<sup>19</sup> Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 5 Juni 2023. Pukul 09.10 WIB).

anak merupakan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, adanya kemauan yang kuat dalam menghafal di buktikan dengan data setoran sebagian santri/ah yang sudah mencapai target sebelum habis satu tahun (Lihat Lampiran).<sup>20</sup>

## 2) Ustadz/ah merupakan hafidz/ah Al-Qur'an

Ustadz/ah di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an ini memiliki para pengasuh tahfidz yang benar-benar kompeten dalam bidangnya yaitu membimbing para santri/ah untuk menghafal Al-Qur'an. Para ustadz/ah yang menjadi pengasuh tahfidz di pesantren ini merupakan hafidz/ah Al-Qur'an yang sudah memiliki pengalaman dalam menghafal. Pengasuh tahfidz di pondok pesantren ini harus memiliki hafalan minimal 5 juz dan maksimal 30 juz. Biasanya ustadz/ah yang memiliki hafalan 5 juz hanya diperbolehkan untuk menjadi pengasuh tahfidz santri/ah baru saja (kelas satu). Untuk santri/ah kelas dua ke atas akan di bimbing oleh ustadz/ah yang sudah memiliki hafalan 30 juz.

“Mengenai guru tahfidz memang kita memilih guru yang memiliki hafalan 30 juz dan minimal 5 juz. Guru yang memiliki hafalan 30 juz dikelompokkan kepada santri/ah

---

<sup>20</sup> Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 5 Juni 2023. Pukul 09.10 WIB).

yang mulai menghafal juz 6 ke atas. Dan guru yang memiliki hafalan minimal 5 juz, namun ini hanya untuk siswa baru saja.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ustadz/ah pengasuh tahfidz memang hafidz/ah 30 juz. Hal ini dibuktikan dengan adanya piagam penghargaan beberapa pengasuh tahfidz yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz (Lihat Lampiran).

### 3) Lingkungan yang Nyaman

Lingkungan yang nyaman dan sejuk menjadi salah satu faktor pendukung santri/ah dalam menghafal Al-Qur'an. Jarak pesantren dengan lingkungan warga sekitar lumayan jauh yang membuat santri/ah tidak mendengar kebisingan dari kendaraan yang lalu lalang.

Dari hasil pengamatan peneliti lingkungan pesantren ini sangatlah nyaman karena pesantren ini dikelilingi gunung dan sawah sehingga udara di lingkungan ini sangat sejuk dan segar.<sup>22</sup> (Lihat Lampiran)

### 4) Adanya *Reward* atau Piagam Penghargaan

Setiap tahun akan dilaksanakan wisuda tahfidz bagi santri/ah yang telah mencapai target hafalan 5 juz dalam satu tahun dan akan dilaksanakan munaqasyah yaitu

---

<sup>21</sup> Arsan Batubara, Kepala MTs, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.56 WIB)

<sup>22</sup> Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an, 5 Juni 2023. Pukul 10.10 WIB)

menyetorkan hafalan 5 juz yang telah di hafal dalam sekali duduk. Bagi santri/ah yang telah melaksanakan munaqasyah atau mencapai target hafalan 5 juz dalam setahun akan diberikan *reward* berupa piagam penghargaan. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat dan motivasi anak dalam menghafal.

“Bagi santri/ah yang telah hafal 5 juz pertahun itu kami berikan piagam penghargaan dan *rihlah*.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, santri/ah yang berhasil mencapai target hafalan 5 juz dalam setahun maka akan diberikan *reward* berupa piagam penghargaan.<sup>24</sup> (Lihat Lampiran)

##### 5) Fasilitas yang Memadai

Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an ternilai sangat lengkap sehingga sangat mendukung untuk santri agar dapat menghafal Al-Qur’an dengan tenang dan nyaman terlebih lagi suasana pesantren yang dikelilingi kebun dan sawah serta jauh dari keramaian dan keributan lingkungan masyarakat menambah kenyamanan dalam menghafal. Pesantren menyediakan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas menghafal santri, pesantren

---

<sup>23</sup> Arsan Batubara, Kepala Mts, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an 5 Juni 2023. Pukul 11.56 WIB).

<sup>24</sup> Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an, 11 Juni 2023. Pukul 11.10 WIB).

merupakan tempat yang tepat untuk santri menghafal karna selain tempatnya yang sesuai banyak faktor pendukung lainnya yang menunjang keberhasilan santri dalam menghafal. adapun beberapa fasilitas yang ada di pesantren ini seperti: mesjid, mushallah, gedung asrama, ruang kepala, ruang guru dan pondok-pondok tempat murajaah.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Dukungan dari Orangtua

Orangtua merupakan orang paling tepat untuk anak berbagi cerita mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Dalam menghafal Al-Qur'an orangtua berperan penting untuk memberikan dorongan dan dukungan penuh kepada anak agar anak lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini di sampaikan ustadzah Narti selaku pengasuh tahfidz *akhwat* mengatakan:

“Memang salah satu faktor pendukung anak menghafal adalah dari orangtua. Motivasi dan dukungan orangtua untuk anak sangatlah berarti dalam mendorong anak untuk mau dan semangat menghafal.”<sup>25</sup>

##### 2) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses

---

<sup>25</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

menghafal akan lebih mudah dan terfokuskan serta target hafalan akan berjalan dengan lancar.

### **3. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**

Adapun faktor penghambat pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfizh wadi alquran dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Lemahnya Bacaan Al-Qur'an Santri/ah**

Pada awal pembelajaran, santri/ah diwajibkan untuk belajar bacaan Al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah*, *makharijul* huruf, panjang pendek ayat dan lain sebagainya. Pembelajaran ini dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai dari awal masuk pesantren. Pembelajaran ini lebih di khususkan kepada santri/ah baru atau kelas satu. Selama pembelajaran ini ustadz/ah mendapat data adanya beberapa santri/ah yang masih lemah bacaan Al-Qur'annya. Dalam hal ini ustadz/ah pengasuh tahfidz harus memiliki kiat agar si anak bisa mengejar ketertinggalan. Jika ada kejadian seperti ini, biasanya ustadz/ah akan mengambil waktu luang di luar

pembelajaran untuk membimbing si anak yang tertinggal tadi dengan memanggil si anak untuk belajar tambahan agar tidak tertinggal dengan kawan lainnya. Dari hasil wawancara bersama ustadzah Narti yang mengatakan:

“Bagi santri/ah yang masih kurang baik bacaan Al-Qur’annya, dikarenakan belum mencapai target pembelajaran tahsin selama 3 bulan maka mereka tetap dibolehkan untuk menghafal pada bulan ke-4 akan tetapi misalnya jika ada beberapa anak yang belum tuntas dalam pembelajaran tahfidz ini maka setelah belajar menghafal anak-anak yang belum tuntas tahsin ini akan dipanggil lagi oleh ustadz ustadzah pengasuh masing-masing dan akan dibuat pembelajaran dan pengasuh bebas menggunakan metode apa saja.”<sup>26</sup>

## 2) Kemampuan Menghafal yang Berbeda-beda.

Setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berbagai bidang. Dalam hal ini, santri/santriah yang menghafal Al-Qur'an pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal, ada yang sedang, bahkan ada yang lambat. Dalam hal ini, Ustadz/ah harus mampu memotivasi santri/ah agar semangat dan mampu mengejar target hafalan yang telah di tentukan.

## 3) Sifat Malas

Cepatnya menghafal tidak menjamin santri/ah dapat mencapai target hafalan. Hal ini dikarenakan adanya sifat malas yang melekat pada diri santri/ah sehingga mereka

---

<sup>26</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

mengalami ketertinggalan dalam menghafal. Untuk itu, ustadz/ah harus lebih ekstra dalam membimbing si anak agar bisa melawan rasa malas mereka ketika menghafal.

“Faktor penghambat anak dalam menghafal itu cuma satu yaitu malas. Semua anak tidak ada yang bodoh yang ada itu malas, yaitu malas untuk menghafal sehingga target tidak tercapai.”<sup>27</sup>

#### 4) Adanya ayat yang susah dihafal

Al-Qur’an memiliki varian ayat seperti ada ayat yang pendek dan ada ayat yang panjang. Ada ayat yang mudah dihafal dan ada ayat yang sulit dihafal. Adanya beberapa ayat Al-Qur’an yang sulit dihafal menjadi salah satu faktor penghambat santri/ah dalam menghafal.

“memang terkadang ada ayat itu susah untuk di hafal, sehingga santri/ah yang menghafalkannya menjadi jenuh untuk menghafalnya lagi.”<sup>28</sup>

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Adanya masalah pribadi

Masalah pergaulan santri/ah dengan kawan lain terkadang dapat menjadi suatu penghambat mereka dalam menghafal. Karena hal tersebut dapat menjadi pikiran yang membuat hafalan menjadi *stagnan* dan tidak bertambah.

---

<sup>27</sup> Arsan Batubara, Kepala Mts, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an 5 Juni 2023. Pukul 11.56 WIB).

<sup>28</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB).

## 2) Padatnya materi pelajaran di kelas

Selain menghafal santri/ah juga belajar mata pelajaran pesantren dan umum di dalam kelas. Padatnya materi yang harus di pahami menjadi lebih berat dan melelahkan. Inilah salah satu faktor penghambat santri/ah dalam menghafal karena mereka harus bisa membagi waktu dengan sebaik mungkin.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis merupakan pengolahan data yang telah disampaikan dalam menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Peneliti memperoleh data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen dari di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskripsi yaitu mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan. memiliki tiga tahapan pembelajaran yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **1. Analisis Proses Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan formal yang

bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter, mahir berbahasa arab dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan keislaman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai dari pembelajaran bacaan Al-Qur'an yaitu mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, *makharijul* huruf bacaan yang sesuai dengan *harkat* (baris) serta panjang pendek ayat. Pembelajaran baca Al-Qur'an ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai dari awal masuk ke pesantren. Pembelajaran ini lebih di khususkan untuk santri/ah baru atau santri/ah kelas satu saja. Santri/ah yang melaksanakan pembelajaran ini akan dibagi berkelompok dan akan dibimbing oleh ustadz/ah pengasuh tahfidz yang telah di tentukan.

Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat dan minggu yang dimulai dari pukul 07.00- 08.30 pagi didalam ruang kelas. Setelah itu santri/ah akan melanjutkan pelajaran yang lainnya sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Selain belajar Al-Qur'an santri/ah juga di tuntut untuk belajar bahasa arab. Belajar bahasa arab biasanya dilaksanakan setelah selesai shalat maghrib berjamaah. Pembelajaran bahasa arab (*mufradat*) biasanya dilaksanakan di dalam asrama yang di bimbing oleh ustadz/ah pengasuh tahfidz masing-masing. Dalam belajar bahasa arab ini hanya diwajibkan kepada santri/ah baru atau santri/ah kelas satu saja dan wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Setelah 3 bulan pembelajaran bacaan Al-Qur'an, santri/ah yang dinyatakan telah bagus bacaan Al-Qur'annya akan melanjutkan pembelajaran ke tahap menghafal. Sebelum menghafal, santri/ah akan di tes terlebih dahulu bacaan Al- Qur'annya, kemudian santri/ah harus mengkhatamkan satu kali Al-Qur'an dalam waktu yang tidak ditentukan. Semakin cepat santri/ah khatam membaca Al-Qur'an maka akan semakin cepat untuk anak mulai menghafal. Sebaliknya semakin lama santri/ah khatam membaca Al-Qur'an maka akan semakin lama pula ia mulai menghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an santri/ah di tuntut untuk mengikuti program-program yang telah ditentukan pesantren yaitu:

- a. Santri/ah wajib menyetorkan hafalan minimal satu halaman dalam satu hari
- b. Santri/ah wajib melakukan *muraja'ah* hafalan setiap sore dan malam yang bertujuan untuk menjaga hafalan.<sup>29</sup>
- c. Santri/ah wajib hafal Al-Qur'an 5 juz dalam satu tahun ( 2 setengah juz dalam satu semester)
- d. Santri/ah wajib munaqasyah setiap tahun dan mnyetorkan hafalan 5 juz dalam sekali duduk.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ustadz/ah bebas melakukan metode apa saja dengan alasan metode mana yang lebih

---

<sup>29</sup> Narti Situmeang, Ustadzah Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, (Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an 5 Juni 2023. Pukul 11.35 WIB)

tepat untuk si anak dalam menghafal. Hal ini di latarbelakangi karena perbedaan kemampuan anak dalam menghafal yaitu ada anak yang cepat dalam menghafal, ada anak yang lambat dalam menghafal dan ada anak yang sedang (tidak cepat tidak lambat) dalam menghafal. Untuk itu pengasuh tahfidz harus bisa memilih dan menentukan metode yang tepat untuk anak. Adapun beberapa metode yang biasa dilakukan ustadz/ah dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an seperti metode *wahdah* yaitu metode dengan menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahfiz ini pengasuh tahfidz tidak menggunakan media apapun karena santri/ah cukup mendengarkan dan mengulang apa yang di ucap usatdz/ah.

## **2. Analisis Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung berjalannya proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan yaitu adanya niat dan kemauan yang tinggi untuk menghafal dari santri/ah. Banyak anak yang memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat namun memiliki kemauan yang minim. Untuk itu, niat yang kuat dan mau untuk menghafal Al-Qur'an merupakan kunci utama dalam menghafal.

Kemudian adanya dukungan dari orangtua menjadi salah satu faktor anak semangat dalam menghafal, karena dengan dukungan dari orangtua anak akan berpikir seolah-olah ada harapan yang harus dikejar untuk membahagiakan orangtua, yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Kemudian ustadz/ah yang menjadi pengasuh tahfidz merupakan hafizh/ah yang berpengalaman dalam menghafal dan telah memiliki hafalan 30 juz. Dengan pengasuh tahfidz yang tepat, anak akan mendapatkan kiat-kiat atau metode yang tepat untuk menghafal. Kemudian lingkungan yang baik dan nyaman menjadi salah satu faktor berjalannya dengan baik proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Lingkungan yang sejuk yang di kelilingi sawah dan perkebunan membuat suasana menghafal santri/ah nyaman dan jauh dari khalayak ramai warga sekitar. Kemudian fasilitas yang lengkap menjadi faktor pendukung pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an. Kemudian pemberian reward atau piagam penghargaan di berikan kepada santri/ah yang telah mencapai target hafalan 5 juz dalam satu tahun. Dengan adanya *reward* atau piagam penghargaan ini menjadi acuan untuk santri/ah dalam menghafal. Kemudian *rihlah* bagi santri/ah yang telah mencapai target 5 juz dalam satu tahun dan telah melaksanakan munaqasyah 5 juz, maka santri/ah akan dibawa untuk *rihlah* ke daerah tapanuli tengah, yaitu sibolga dan baru.

### **3. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan**

Selain faktor pendukung pembelajaran tahfidz, peneliti juga mendapatkan hasil penelitian berupa faktor-faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor penghambat pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan yaitu rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an beberapa santri/ah yang membuat pengasuh harus lebih ekstra dalam mengajar si anak. Biasanya ustadz/ah akan mengambil waktu luang anak untuk melakukan pembelajaran khusus mengenai bacaan yang bagus dan benar agar anak tidak ketinggalan dari kawan-kawannya yang lain. Kemudian banyak santri/ah yang malas menghafal alquran. Jika dilihat dari segi kemampuan anak dalam menghafal, banyak santri/ah yang cepat dalam menghafal. Namun, adanya sifat malas pada diri santri/ah menjadi faktor penghambat dalam menghafal. Untuk itu, ustadz/ah harus pandai-pandai memotivasi dan melakukan pendekatan kepada anak agar anak menjadi termotivasi dan semangat dalam menghafal. Kemudian adanya ayat-ayat yang sulit untuk dihafal yang membuat anak harus menghabiskan waktu yang lama dalam menghafal ayat tersebut.

Inilah sekilas tentang proses pembelajaran tahfidz, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz di Pondok

Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidimpuan. Dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dapat bermanfaat untuk generasi-generasi Qur'ani untuk selalu istiqomah dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafal Al-Qur'an maka seseorang akan tergolong kepada orang-orang yang mampu menjaga dan memelihara Al-Qur'an.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan keterbatasan peneliti diantaranya masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu peneliti masih kurang dalam menuliskan atau menuangkan data- data yang ada secara tepat dan benar, keterbatasan waktu, peneliti, keterbatasan dana peneliti, dan keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lalu disusun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. oleh karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna

menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan
  - a. Pembelajaran diawali dengan perbaikan bacaan Al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, *makharijul* huruf, tanda baris dan panjang pendek ayat.
  - b. Pembelajaran bacaan Al-Qur'an dilaksanakan selama 3 bulan di dalam kelas.
  - c. Bagi santri/ah yang telah lulus pembelajaran bacaan Al-Qur'an boleh melanjutkan ke tahap menghafal.
  - d. Sebelum menghafal santri/ah harus mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an 30 juz terlebih dahulu.
  - e. Santri yang sudah boleh menghafal wajib menyeter minimal satu halaman satu hari
  - f. Santri/ah wajib menghafal 5 juz dalam satu tahun dan wajib munaqasyah 5 juz dalam sekali duduk.

- g. Santri/ah yang berada di tingkat Mts ditargetkan untuk hafal 15 juz sampai tamat yaitu dalam waktu 3 tahun. Bagi santri/ah yang masih melanjutkan jenjang MA di pesantren ini, maka ditargetkan untuk hafal 30 juz Al-Qur'an.
2. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan
- a. Adanya niat dan kemauan yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dari santri/ah
  - b. Pengasuh tahfidz merupakan hafizh/ah yang berpengalaman dalam menghafal dan telah memiliki hafalan 30 juz
  - c. Lingkungan yang sejuk yang di kelilingi sawah dan perkebunan membuat suasana menghafal santri/ah nyaman dan jauh dari khalayak ramai warga sekitar
  - d. Fasilitas yang memadai untuk menambah kenyamanan menghafal
  - e. Adanya pemberian *reward* atau piagam penghargaan di berikan kepada santri/ah yang telah mencapai target hafalan 5 juz dalam satu tahun.
  - f. *Rihlah* bagi santri/ah yang mencapai target hafalan 5 juz dalam setahun.
3. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan
- a. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an beberapa santri/ah.

- b. Adanya sifat malas dalam menghafal yang membuat hafalan *stagnan*.
- c. Adanya ayat-ayat yang sulit untuk dihafal yang membuat anak harus menghabiskan waktu yang lama dalam menghafal ayat tersebut.

## **B. Saran**

1. Bagi guru tahfidz, sistem pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik. Pemilihan metode dalam pembelajaran harus lebih ditingkatkan sesuai dengan kondisi anak agar bisa menyesuaikan mana metode yang tepat untuk anak yang memiliki kemampuan menghafal yang berbeda.
2. Bagi santri/ah tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Jadilah penjaga Al-Qur'an dan jadikan Al-Qur'an sebagai penjagamu dalam menjauhi perbuatan yang dilarang Allah.
3. Bagi pondok pesantren agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz sesuai dengan visi misi pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, (2020), *Al-Lu'lu wal Marjan: Shahih Bukhari Muslim*, Bandung: Jabal.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, (1424/2018), *Sunan Ibnu Majah*, Hadis no. 2043, Cet. II, (Riyadh: Daar ul Ma'arif Linnasyri Watta'uzi'.
- Addabisi, Muhammad., (2018), *Berkah dan Cahaya Al-Qur'an*, Solo: Tinta Media.
- Ahmadi, Rulam, and K.R. Rose., (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alawiyah, Wiwi Wahid, (2018), *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaktus.
- Ariani Nurlina Hrp, dkk, (2022), *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifin, Zainal, (2011), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi, (2007), *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A. Oktavia, Shilpy, (2020), *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish.
- A. Syafi' AS., (2019), Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini, Modeling: *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 6, No 2, September, (2019).
- Departemen Agama, R I., (2009), *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Salam Madani Semesta.
- Hakim, Lukmanul, (2009), *Perenvanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009
- Hakim, Lukman, and Ali Khosim., (2016), *Metode Ilham: Menghafal Al Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora.
- Hasibuan, J J. Moedjiono, (2010), *Proses Belajar Mengajar, Cetakan Ketigabelas*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Imam Syafe'i, (2017), Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei.
- Indonesian, Dictionary, (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Komariah, Aan., (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Majid, Abdul., (2013), *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J., (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Syaiful., (2013), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar, cetakan keduabelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah., (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Penulis, Tim., (2012), *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramayulis, (2014), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media.
- Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, (2022), Pesantren Di Indonesia: Dalam Lembaga Pembentukan Karakter, *dalam Jurnal Al- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, No1, Juni.
- Rizki, Aulia, dkk., (2023), Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 05, No 3.
- Sadiman, Arief S., (2007), *Media pembelajaran*, Jakarta: Rajawali pers.
- Sagala, Saiful, (2008), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Salim, Peter, And Salim Yeni, (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka.
- Sehat Sultoni Dalimunthe dan Nurika Khalila Daulay, (2022), *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, ( 2018), *Ontologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, (2007), *Menurut Agama Dari Atas Mimbar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, (2016), *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, (2018), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, (2020), *Sejarah Pendidikan Pesantren Di Kabupaten Padang Lawas Utara*, Yogyakarta: Deepublish.

- Sehat Sulthoni Dalimunthe, (2021), *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sehat Sulthoni Dalimunthe, (2023), *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu Yang Berpengaruh Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sehat Sulthoni Dalimunthe, dkk., (2023), *Sekolah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global Kiprah SEI Dan SIT Di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan Andi, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahid, Abdurrahman, (2001), *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Cet. I Yogyakarta: KIS.
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin., (2008), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Yaumi, Muhammad., (2017), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Kencana.
- Yunus, Mahmud., (1990), *Kamus Arab-Indonesia, Cet." III*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zawawie, Mukhlison, (2011), *P-M3 Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Anita Sari Lubis  
NIM : 1920100218  
Tempat/Tanggal Lahir: Sibuhuan 12 Desember 2022  
e-mail/No HP : anitalubis121291@gmail.com/085277966011  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)  
Alamat : Lingkungan IV Pasar Sibuhuan

### **B. Identitas Orangtua**

Nama Ayah : Sahnun Lubis  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Hotna Nurlima Nasution  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Lingkungan IV Pasar Sibuhuan

### **C. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 0101 Sibuhuan Tamat 2012  
SLTP : Mts.S Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan  
Tamat 2015  
SLTA : MAN 1 Padanglawas, Tamat 2019

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Pengamatan	Administrasi/Kegiatan	Keterangan	
			Ada/Terlaksana	Tidak ada/Tidak terlaksana
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Struktur Organisasi Sekolah	✓	
		b. Denah Sekolah	✓	
		c. Kurikulum/Kalender Pendidikan Sekolah	✓	
		d. Prota		
		e. Prosem		
		f. RPP		✓
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<b>A. Pendahuluan</b>	✓	
		1. Melakukan persiapan dengan mengumpulkan peserta didik dalam kelas		
		2. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan salah seorang peserta didik memimpin doa belajar dan pembacaan Al-Qur'an	✓	
		3. Pendidik melakukan presensi pengecekan peserta didik	✓	
		4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan	✓	

		wawasan peserta didik terkait Al-Qur'an dan memotivasi peserta didik bahwa pentingnya belajar dan menghafal Al-Qur'an		
		5. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	✓	
		<b>B. Kegiatan Inti</b>	✓	
		1. Guru mendengarkan setoran siswa		
		2. Guru memperbaiki bacaan siswa yang salah	✓	
		3. Guru membantu siswa yang lupa dengan ayat yang akan disetor	✓	
		<b>C. Kegiatan Penutup</b>	✓	
		1. Guru menyampaikan pesan moral menghafal		
		2. Menutup pembelajaran	✓	

3	Evaluasi Pembelajaran	<b>a. Kognitif</b>	✓	
		1) Murajaah hafalan yang sudah disetor	✓	
		2) Menghafal ayat sesuai yang dijadwal atau sesuai urutan ayat selanjutnya	✓	
		3) Menyusun daftar surah yang akan dihafal	✓	
		4) Melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Quran	✓	
		5) Menyesuaikan metode pembelajaran		
		<b>b. Afektif</b>	✓	
		1) Mengikuti pembelajaran Tahfiz Al-Quran	✓	
		2) Memilih metode pembelajaran tepat dalam menghafal Al-Quran	✓	
		3) Menyusun jadwal menghafal Al-Quran		
		<b>c. Psikomotorik</b>	✓	
		1) Menghafal dengan semangat	✓	
		2) Menerapkan metode tahfiz Al-Qur'an yang tepat		✓
		3) Menggunakan media pembelajaran tahfidz		

## PROGRAM TAHUNAN

Jenis Program : Tahfidz Al-Qur'an  
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Ponpes Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan  
Kelas/Semester : III/ 1 Dan 2  
Tahun Pelajaran : 2022/2023

SEMESTER	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU
I	Menghafal Al-Qur'an juz 11-13 dan menyetorkan ayat min 1 lembar/hari	Qs. At-taubah - Qs. Hud (mulai dari ayat ke 94 QS. At-taubah sampai QS. Hud ayat 88	7 jam/hari
II	Menghafal Al-Qur'an juz 13-15 dan menyetorkan ayat min 1 lembar/hari	Qs. Hud - Qs. Al-Kahfi (mulai dari ayat ke 89 QS. Hud sampai QS. Al-Kahfi ayat 96	7 jam/hari

## Denah Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Kota Padangsidempuan





## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **A. Kepala Sekolah Mts Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan**

- 1 Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
- 2 Apa saja faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
- 3 Apakah ada pengembangan yang belum tercapai dalam program tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
- 4 Apa saja faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
- 5 Apakah ada target hapalan yang ditentukan persemester?
- 6 Apakah ada perencanaan program baru terkait pembelajaran tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
- 7 Apa saja faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
- 8 Bagaimana seleksi yang dilakukan untuk menjadi pembimbing tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
- 9 Bagaimana seleksi yang dilakukan untuk menjadi santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?

10 Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?

**B. Guru atau Pembimbing Tahfidz Mts Pondok Pesantren Tahfizh Wadi**

**Al-Qur'an Padangsidempuan**

1. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan program pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
2. Bagaimana persiapan yang dilakukan Bapak/Ibu untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
3. Apakah tujuan dari pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Quran Padangsidempuan?
4. Hal apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran ini?
5. Apa saja materi yang Bapak/Ibu ajarkan dalam pembelajaran tahfidz ini?
6. Apa saja media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran tahfidz ini?
7. Apa saja metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran tahfidz ini?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
9. Apa saja kriteria penilaian dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?

10. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?

**C. Siswa/siswi Mts Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan**

1. Menurut Saudara/Saudari bagaimana Bapak/Ibu guru melaksanakan proses pembelajaran tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
2. Menurut Saudara/Saudari apa saja faktor pendukung yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
3. Menurut Saudara/Saudari bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
4. Menurut Saudara/Saudari bagaimana Bapak/Ibu guru melaksanakan program pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
5. Menurut Saudara/Saudari bagaimana persiapan yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?
6. Menurut saudara/saudari bagaimana Bapak/Ibu guru menjelaskan materi terkait pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
7. Menurut saudara/saudari bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengajar?
8. Menurut saudara/saudari bagaimana penggunaan media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengajar?
9. Bagaimana cara yang saudara/saudari lakukan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?

10. Menurut saudara/ saudari bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an peserta didik

**A. Kepala MTs Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan**

No.	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Kutipan Wawancara	Waktu dan Tempat
1.	Bagaimana proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	"Proses pembelajaran tahfidz di MTs itu kita mulai dari jam 07.00-08.30 wib. Di sini anak nanti akan menyetorkan hafalan yang telah Ia hafal di asrama kepada guru tahfidz nya masing-masing di dalam kelas dan sudah ditargetkan seharusnya itu menyetorkan minimal satu halaman. Setelah waktu pembelajaran tahfidz habis maka dilanjutkan dengan pembelajaran resminya itu dimulai dari jam 8 sampai jam 01.00 di situlah semua mulai dari pembelajaran pesantrennya dan pelajaran SKB 3-nya" (Ustadz Arsan Batubara).	5 Juni 2023. Pukul 11.56 WIB. di Ruang Guru
2.	Apa saja faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	"Kemauan yang kuat dari si anak yaitu memang benar-benar mau untuk menghafal dan tidak malas karena terkadang ada anak itu memang dia mampu menghafalnya namun dia malas, nah inilah yang menjadi faktor pendukung utama jadi niatnya itu harus dari diri sendiri dulu harus betul-betul niat ingin menghafal. Kita juga membuat jadwal untuk Santri mengaji sebelum salat fardhu itu seperti tarahim jadi santri-santri yang mendengarkan bisa	

		mengikuti bacaan ayat tersebut sehingga sering didengarkan maka orang itu juga bisa menghafalnya atau mengingatnya ini seperti <i>murajaah</i> kembali” (Ustadz Arsan Batubara)	
3.	Apakah ada pengembangan yang belum tercapai dalam program tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan?	Kalo pengembangannya ada, salah satu yang tidak berkembang itu adalah mengatasi kemalasan, kemalasan kian berkembang jadi motivasi tidak ada, berbagai solusi kita lakukan, kita panggil si anak untuk pendekatan, kita panggil orangtuanya, namun tidak ada hasil, memang anaknya yang tidak mau berkembang.	
4.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan?	“Faktor penghambat anak dalam menghafal itu cuma satu yaitu malas. Semua anak tidak ada yang bodoh yang ada itu malas, yaitu malas untuk menghafal sehingga target tidak tercapai. Misal anak ini mempunyai masalah di sekolah sehingga orang tuanya kita Panggil hal ini bukan menjadi penghambat untuk dia menghafal tapi yang menjadi penghambat dia untuk menghafal adalah dirinya sendiri” (Ustadz Arsan Batubara)	
5.	Apakah ada target hapalan yang ditentukan persemester	“Kalau dia target persemester itu tidak ada, yang ada target pertahun itu wajib hafal 5 juz.”	
6.	Apakah ada perencanaan program baru terkait pembelajaran tahfiz Al-Quran di Pondok	“Perencanaan program baru ada, nanti akan kita buat pembagian kelas unggulan bagi santri/ah yang cepat menghafal dan sudah	

	Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	mencapai target. Kemudian kelas <i>reguler</i> untuk santri/ah yang hafalannya menengah ke bawah atau belum mencapai target.” (Ustadz Arsan Batubara)	
7.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	“Biasanya guru-guru tahfidz akan melakukan musyawarah dan mendiskusikan serta mencari solusi mengenai masalah-masalah yang ada.” (Ustadz Arsan Batubara)	
8.	Bagaimana seleksi yang dilakukan untuk menjadi pembimbing tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	“Untuk jadi pembimbing tahfidz itu memang kami mempersiapkan betul guru-guru yang sudah memiliki hafalan dan pengalaman dalam menghafal. Untuk menjadi guru tahfidz itu acuannya harus memiliki hafalan 30 juz dan minimal 5 juz, itupun yang 5 juz hanya masuk sama anak baru saja. Hafalannya akan ditesting oleh buya pimpinan.” (Ustadz Arsan Batubara)	
9.	Bagaimana seleksi yang dilakukan untuk menjadi santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	“Seleksinya itu kita melihat dulu bacaannya, kadang ada anak bisa membaca Al-Quran namun kurang dalam <i>makhrāj</i> , ada yang masih terbata-bata membacanya, ada anak yang sama sekali tidak tahu baca tulis Qur'an dan memang pada kenyataannya ada yang benar-benar tidak mengetahui huruf hijaiyah tetap bisa menjadi santri/ah tahfidz karena 3 bulan awal pembelajaran anak-anak ini akan dibimbing dan diajarkan tahsin yaitu	

		bagaimana baca Qur'an yang baik sesuai dengan ilmu tajwid.”	
10.	Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfihz Wadi Al-Qur'an Padangsidimpuan?	Kalau bagian evaluasi itu dan memang pada saat ini kami sedang melakukan evaluasi ini, bagi yang mencapai target hafalan itu kita bawa <i>rihlah</i> , misal ada anak munaqasyah dia 5 juz, maka kita bawa dia jalan-jalan dan kita buat piagamnya untuk penghargaan kepada anak-anak ini.	

## B. Guru Tahfidz Pondok Pesantren Tahfihz Wadi Al-Qur'an Padangsidimpuan

No.	Wawancara dengan Guru Tahfidz	Kutipan wawancara	Waktu dan Tempat
1.	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan proses pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfihz Wadi Al-Qur'an Padangsidimpuan?	“Kalau proses pembelajaran Tahfidz itu kan sebelum menghafal itu ada pembelajaran Tahsin 3 bulan untuk santri/ah baru atau kelas satu selama 3 bulan. Mereka akan dibimbing dalam bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Setelah 3 bulan, pada bulan keempat santri/ah ini sudah diperbolehkan untuk menghafal. Pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari jumat dan <i>ahad</i> . Kenapa tidak ada pembelajaran pada hari Jumat itu karena kita ada program setiap hari Jumat itu adalah <i>Al-Kahfi</i>	5 Juni 2023 Pukul 10.15 Di Ruang Guru

		<p><i>time</i> yaitu pada pagi harinya santri/ah membaca <i>Al-Kahfi</i> dan sorenya <i>murajaah</i> hafalan. Sedangkan hari <i>ahad</i> adalah hari untuk istirahat atau libur. Pembelajaran tahfidz ini dimulai pada jam 07.00 sampai 08.30 pagi. Santri/ah itu nanti menghafal hafalannya di asrama dan begitu paginya mereka tinggal menyetorkan hafalan mereka di kelas kepada Ustadz/ah pembimbing masing-masing.” (Narti Situmeang).</p>	
2.	<p>Bagaimana persiapan yang dilakukan Bapak/Ibu untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al- Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan?</p>	<p>“Memberitahu Santri untuk mempersiapkan hafalan mereka di asrama sebelum menyetorkannya kepada guru tahfidz masing-masing di dalam kelas.” (Ustadzah Narti Situmeang)</p>	
3.	<p>Apakah tujuan dari pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Quran Padangsidempuan?</p>	<p>“Kalau tujuan dari pembelajaran tahfidz ini sendiri adalah dilihat dari visi misi Pesantren yaitu menjadi lembaga yang memiliki generasi Qurani yang berkarakter membentuk generasi Qurani yang mahir berbahasa Arab dan membentuk generasi yang memiliki wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan.” (Ustadzah Narti Situmeang)</p>	
4.	<p>Hal apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran ini?</p>	<p>“Kalau untuk persiapan pembelajarannya itu memang santri/ah wajib membawa satu mushaf Al-</p>	

		Qur'an." (Ustadzah Narti Situmeang)
5.	Apa saja materi yang Bapak/Ibu ajarkan dalam pembelajaran tahfidz ini?	"Untuk materinya biasanya tidak ada materi pembelajaran tahfidz, karena di sini khusus menghafal aja. Jadi pas pembelajaran tahsin yang 3 bulan pertama itu di situlah ada pemberian materi berupa perbaikan bacaan seperti makhorijul huruf panjang pendek ayat dan kebenaran baris atau harkatnya." (Ustadzah Narti Situmeang)
6.	Apa saja media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran tahfidz ini?	"Media pembelajarannya itu berupa Al-Quran saja dan memang udah ada lokal khusus untuk menghafal dan menyetorkan hafalan." (Ustadzah Narti Situmeang)
7.	Apa saja metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran tahfidz ini?	"Kan tiap orang ini beda-beda cara menghafalnya sebagian dibacanya dulu semua ayatnya setiap anak beda cara menghafalnya makanya metodenya juga berbeda-beda kalau sebagian anak yang lancar dan cepat menghafal tinggal menyetor hafalannya saja di kelas ada memang yang lambat dalam menghafal maka di dalam kelas masih tetap menghafal jadi guru tahfidz bebas menggunakan metode apa saja yang sesuai dengan si anak." (Ustadzah ,Lydia Amelia Batubara)
8.	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Tahfidz	"Upaya mengatasi hambatan dalam menghafal, kadang anak-anak ada yang susah dalam menghafal jadi Ustadz/ah harus memiliki

	di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	banyak metode, jadi untuk mengatasi ini ustadz/ah akan membacakan ayat yang akan dihafal, jika tidak bisa juga maka dituliskan, jika tidak bisa juga maka dicari metode yang tepat dan hal ini akan menghabiskan banyak waktu juga untuk anak-anak yang masih terhambat hafalannya, harus kita motivasi dengan motivasi bayangan bagaimana ganjarannya penghafal Al-Qur'an nanti di dunia dan akhirat, kadang-kadang anaknya ada yang malas-malas, maka kita akan berikan hadiah sebagai <i>reward</i> , kita akan imingi si anak untuk mencapai target, jika target tercapai maka kita akan berikan hadiah. Hal ini dilakukan untuk menunjang semangat dan kemauan mereka dalam menghafal.” (Ustadzah Narti Situmeang)	
9.	Apa saja kriteria penilaian dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	“Untuk kriteria penilaian ini seperti <i>makharijul</i> huruf, kefasihannya, kecepatan menghafalnya, kelancaran dalam menyetor hafalan dan yang lebih utama adalah adabnya karena sebagai penghafal Al-Quran, akhlaknya harus bagus juga, jadi kita ingatkan terus itu mengenai akhlak.” (Ustadzah Narti Situmeang)	
10.	Bagaimana Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh	“Evaluasi yang dilakukan oleh Guru-guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz biasanya dilakukan setelah wisuda nanti setelah wisuda guru-guru tahfidz akan	

	Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	melakukan evaluasi jadi anak-anak yang tersendat hafalannya akan dimusyawarahkan oleh guru-guru tahfidz sebenarnya metode apa sih yang tepat untuk anak ini bagaimana cara mengatasi pencapaian target yang tertinggal dan masih banyak hal lain yang dievaluasi.” (Ustadzah Narti Situmeang)	
--	---------------------------------	---	--

**C. Siswa/siswi Mts Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan**

No.	Wawancara dengan Santri/ah	Kutipan Wawancara	Waktu dan Tempat
1.	Menurut Saudara/Saudari bagaimana Bapak/Ibu guru melaksanakan proses pembelajaran tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan?	“Sebelum menghafal itu kan Kak kita belajar tahsin dulu selama 3 bulan pas masih awal masuk, atau kelas satu, belajar tahsin itu bagus dulu bacaannya kalau sudah bagus dan fasih baru bisa menghafal. Kalau belum bagus belum boleh menghafal. Kalau menghafalnya kak itu di asrama atau di sekitar asrama, kalau <i>tasmi'</i> atau menyetornya di dalam kelas. Waktunya itu Kak pagi mulai dari jam 07.00-08.30 baru setelah itu belajar kitab kuning atau umum sampai ja 13.00 siang. Misalkan Kak masih ada yang mau menyettor tapi waktunya sudah habis itu dilanjutkan pada jadwal <i>muraja'ah</i> sore ba'da Ashar. Itu kita kak pas menyettor minimal 1 halaman dan maksimalnya terserah atau sebanyak-banyaknya. Kadang kan Kak dalam menyettor itu lupa awal	5 Juni 2023 Pukul 09.45 Di Aula Muraja'ah

		surah maka Ustadzah akan membantu dengan menyebutkan artinya atau ada yang salah maka itu kita akan diajari sama dengan tiga kali bantuan saja. ” (Aisyah humairoh)	
2.	Menurut Saudara/Saudari apa saja faktor pendukung yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan?	“Pemberian motivasi-motivasi, renungan ganjaran penghafal Al-Qur'an, Niat awal kesini mau ngapain, memperbaiki niat. Selain itu adanya <i>reward</i> bagi yang mencapai target hafalan, misalnya sudah munaqasyah 5 juz maka akan dibawa <i>rihlah</i> atau jalan-jalan seperti ke sibolga yang di biayai pesantren.” (Mutia Gahrani)	
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan Saudara/Saudari untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan?	“Kadang ada ayat yang susah dihafal jadi upayanya itu diulang-ulang terus bacaannya, kadang dibaca juga artinya berulang-ulang.” (Elisa Rani Pasaribu)	
4.	Menurut Saudara/Saudari bagaimana Bapak/Ibu guru melaksanakan program pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan?	“Dilaksanakan sesuai ketentuannya Kak, Ustadz/ah itu membimbing kami Kak, kalau misalkan ada yang belum bagus bacaannya diajari, dibimbing, dikasih belajar tambahan.” (Bintang Fajrika)	
5.	Menurut Saudara/Saudari bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum mulai menghafal tahfidz Al- Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-Qur’an Padangsidempuan?	“Kalau persiapan itu Kak dibaca dulu Al-Quran itu 30 juz atau sampai khatam biar terbiasa setelah itu baru mulai menghafal. Dan waktunya tergantung kita sendiri kak, kalau cepat kita khatam maka cepat kita mulai menghafal. Kalau bisa dia kak satu hari 5 juz makin cepat mulai menghafal.” (Nurul Hidayah)	

6.	Menurut saudara/saudari bagaimana Bapak/Ibu guru menjelaskan materi terkait pembelajaran tahfidz Al-Quran?	“Ustadz/ah tidak menggunakan buku tertentu, biasanya Ustadz/ah menuliskan materinya di papan tulis yaitu materi tahsin itu sendiri seperti belajar huruf, panjang pendek dan bagaimana bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid lalu dipraktikkan bersama.” (Yayang Fajritus Sholihah)	
7.	Menurut saudara/saudari bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Quran yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengajar?	“Kalau selama pembelajaran Tahsin 3 bulan itu kak ada metodenya yaitu seperti metode tanya jawab misalkan Ustadzah bilang coba tuliskan ini, ini bagaimana cara bacaannya, apa hukumnya ini, gitu kak. Tapi kalau dalam menghafal biasanya kadang ada ayat yang susah di hafal itu kak metodenya itu harus dibaca berulang-ulang biar ingat.” (Widya Angraini)	
8.	Menurut saudara/saudari bagaimana penggunaan media pembelajaran tahfidz Al-Quran yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengajar?	“Penggunaan media dalam pembelajaran tahfidz itu kak, tidak ada media.” (Widya Angraini)	
9.	Bagaimana cara yang saudara/saudari lakukan dalam menjaga hafalan Al-Quran?	“ <i>Murajaah</i> kak setiap sorenya, baru nanti pada hari Jumatnya itu disetor ulang semua sekaligus yang sudah kita setor selama 1 minggu supaya lebih lancar hafalannya.” (Widya Angraini)	
10.	Menurut saudara/ saudari bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Quran yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Quran peserta didik?	“Biasanya evaluasi pembelajaran tahfidz itu Kak dilakukan lomba di sini yaitu lomba Tahfidz, untuk lebih mengingat dan memantapkan hafalannya kak.” (Widya Angraini)	

**LAMPIRAN III**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1.1 peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.



Gambar 1.2 observasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.



Gambar 1.3 peneliti melakukan observasi terhadap penyeteroran ayat kepada ustazah pengasuh tahfidz.



Gambar 1.4 peneliti melakukan wawancara bersama Kepala MTs terkait proses pembelajaran tahfidz.



Gambar 1.5 peneliti melakukan wawancara bersama ustadz/ah pengasuh tahfidz terkait proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.



Gambar 1.6 peneliti melakukan wawancara bersama santriah terkait pembelajaran Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.



Gambar 1.7 foto bersama para santriah



Gambar. 1.8 Wisuda tahfidz 30 juz angkatan kedua.



Gambar. 1.9 Wisuda tahfidz 5 Juz



Gambar 1.10 wisuda tahfidz 20 juz



Gambar 2.1 Suasana Pesantren yang sejuk dan nyaman



Gambar 2.2 Ruang belajar yang nyaman dan bersih



Gambar 2.3 Tempat Menghafal dan Murajaah yang nyaman



Gambar. 2.4 Santriah menghafal sendiri di tempat yang sunyi

## Sertifikat 30 Juz Guru Tahfidz Wadi Al-Qur'an



Gambar. 2.5 Sertifikat Tahfidz Ustadzah Riska Nurjannah Rambe



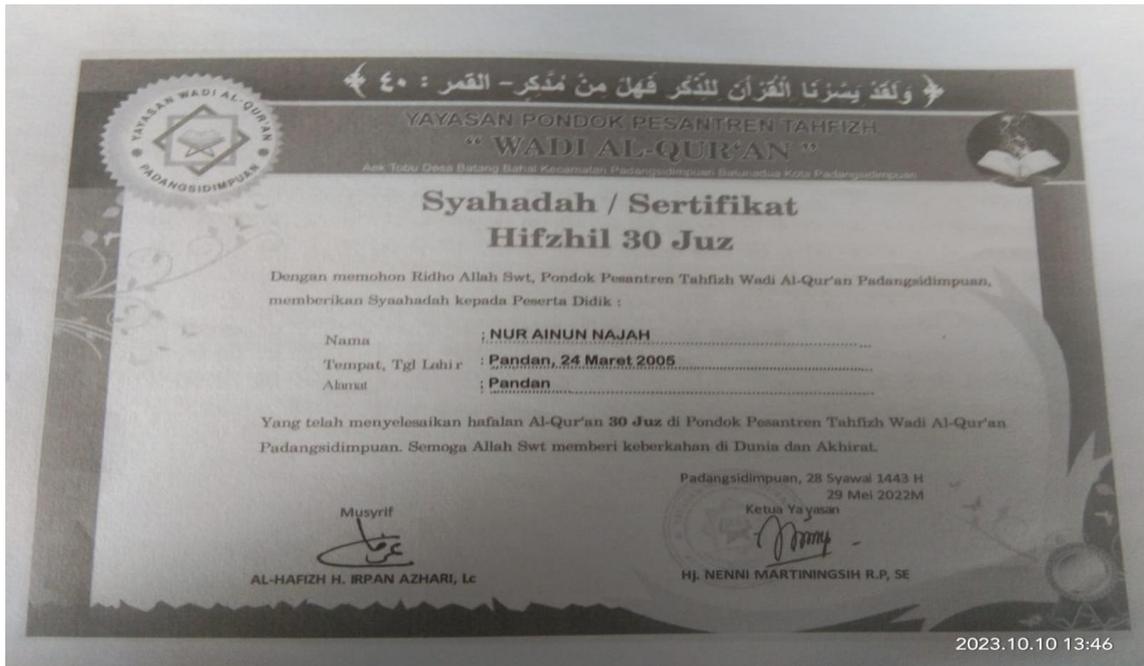
Gambar. 2.6 Sertifikat Tahfidz Ustadzah Lydia Amelia



Gambar. 2.7 Sertifikat Tahfidz Ustadzah Siti Marito Siregar



Gambar. 2.8 Sertifikat Tahfidz Ustadz Muhammad Mahfud Syarofi



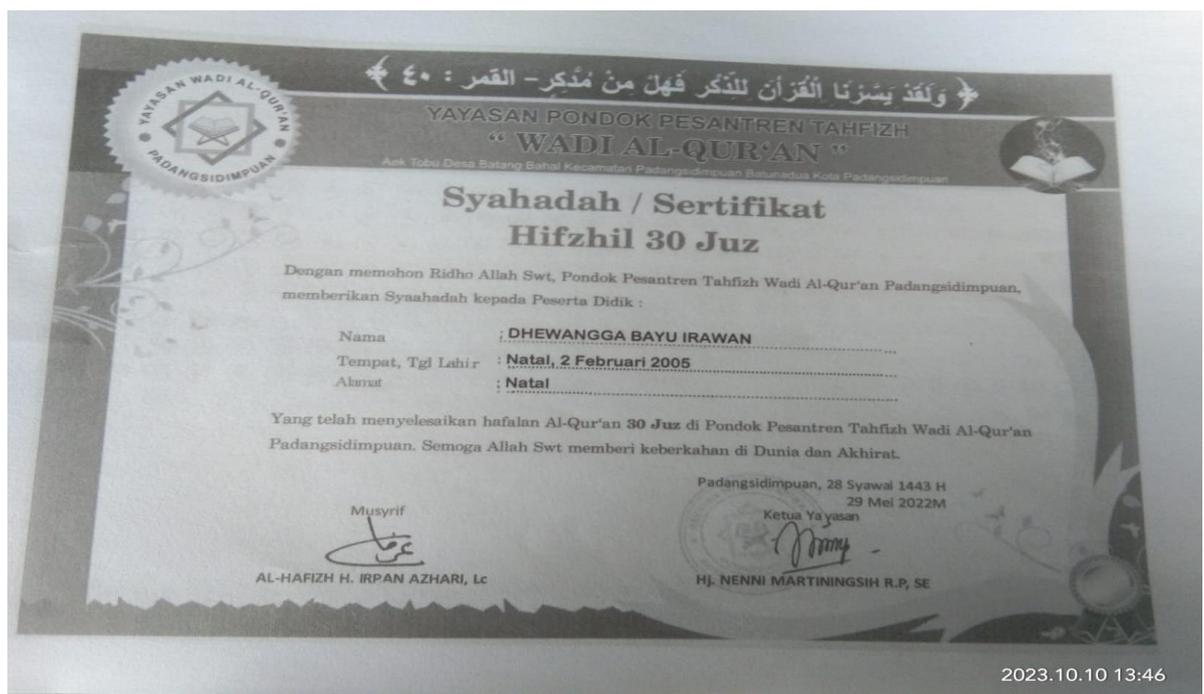
Gambar 2.9 Sertifikat Tahfidz Ustadzah Nur Ainun Najah



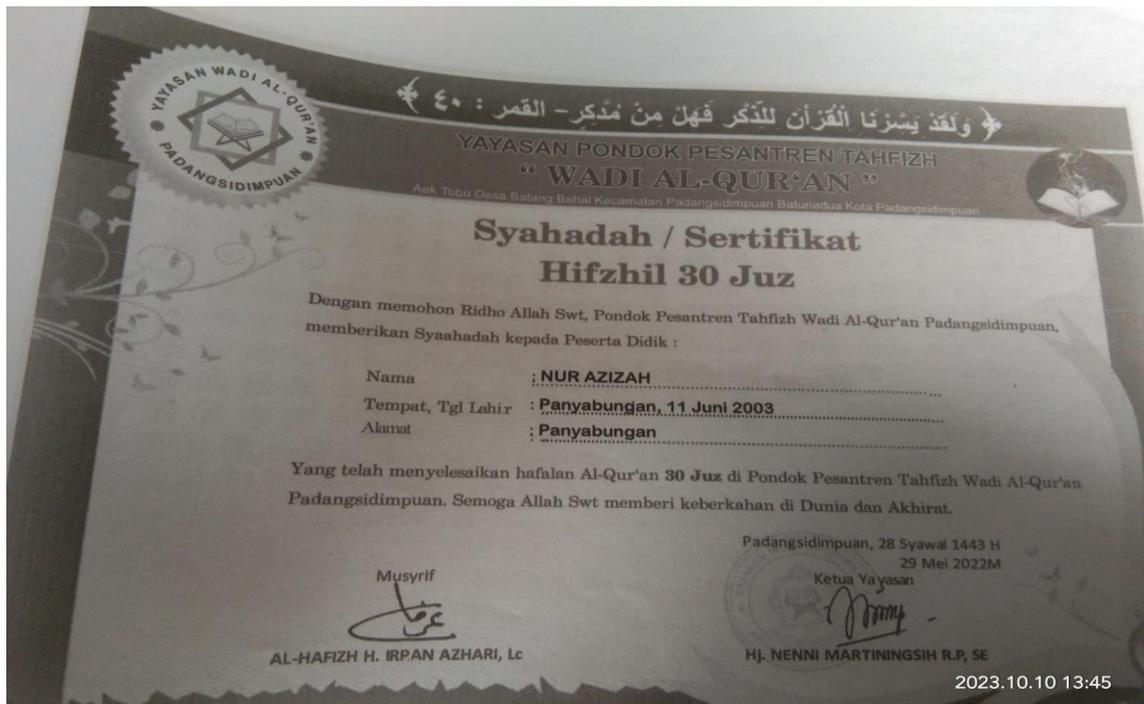
Gambar 2.10 Sertifikat Tahfidz Ustadz Sahlun Nazah Sihab



Gambar 3.1 Sertifikat Tahfidz Ustadz Ahmad Ridwan Hrp



Gambar 3.2 Sertifikat Tahfidz Ustadz Dhewangga Bayu Irawan



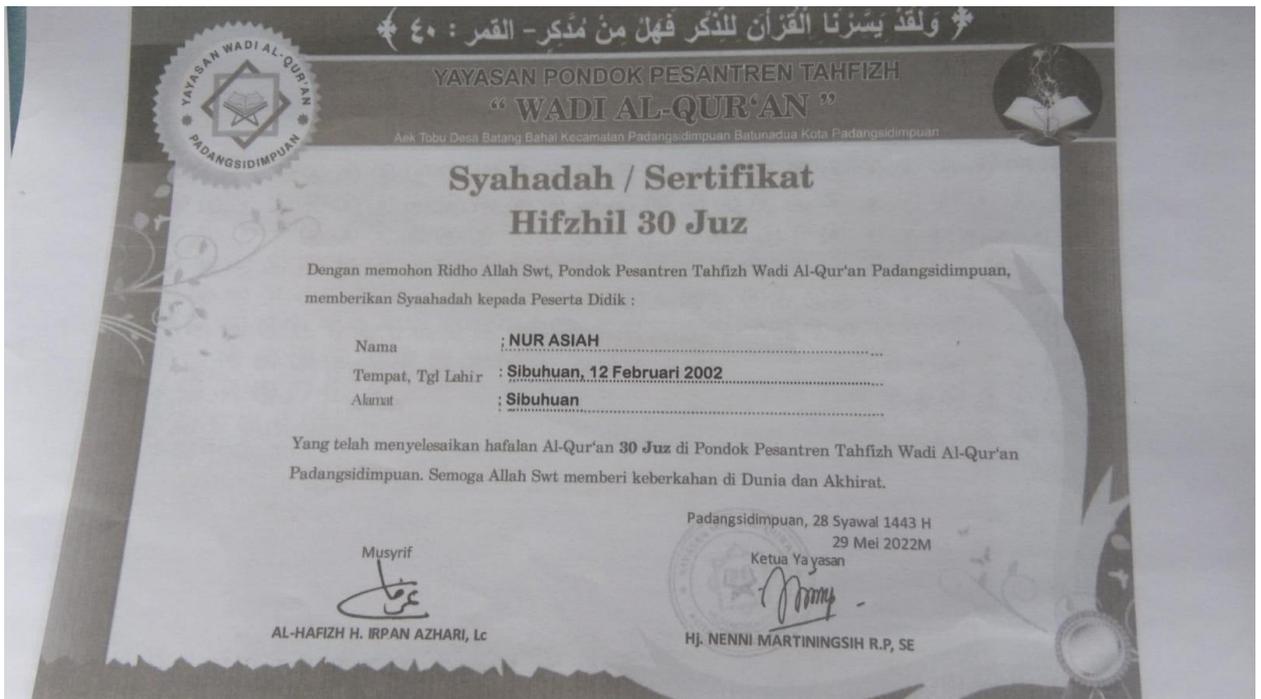
Gambar 3.3 Sertifikat Tahfidz Ustadzah Nur Azizah



Gambar 3.4 Sertifikat Tahfidz Ustadz Muhammad Fauzan Hrp



Gambar 3.5 Sertifikat Tahfidz Ustadz Hilmy Akmal



Gambar 3.6 Sertifikat Tahfidz Ustadzah Nur Asiah

## Sertifikat Tahfidz Santri/ah yang mencapai dan melampaui target hafalan



Gambar. 3.7 Sertifikat Tahfidz Santriah Widya Angraini Harahap yang melampaui target hafalan 15 juz dengan capaian 26 juz dalam 3 tahun.



Gambar. 3.8 Sertifikat Tahfidz Santri Rahmad Rijalus Sholihin yang mencapai target hafalan 5 juz dalam 1 tahun